

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KETAATAN ORANG TUA MENJALANKAN IBADAH
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IFFA ROFIATUZ ZUHRIYYAH

NIM: 113111007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah
NIM : 113111007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KETAATAN ORANG TUA MENJALANKAN IBADAH
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI
MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/2016”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 November 2015

Pembuat Pernyataan,



Iffa Rofiatuz Z.
NIM. 113111007



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan Orang tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : **Iffa Rofiatuz Zuhriyyah**

NIM : 113111007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Sarjana

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Lift Anis Ma'shumah M.Ag
NIP: 19720928 199703 2001

Sekretaris,

Lutfiyah, M.Si
NIP: 19790422 200801 1008

Penguji I,

Drs. Mustopa, M.Ag
NIP: 19660314 200501 1002

Penguji II,

Nur Asiyah, M.Si
NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing I,

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 19780930 200312 1 001

Pembimbing II,

Dr. Shodiq, M.Ag
NIP. 196812051994031003



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

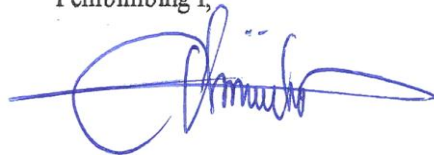
Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016
Nama : Iffa Rofiatuz Z.
NIM : 113111007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
Nip. 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan
Orang Tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku
Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah
Semarang Tahun Ajaran 2015/2016
Nama : Iffa Rofiatuz Z.
NIM : 113111007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. Shodiq. M.Ag
NIP. 19681205 199403 1003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Tahun Ajaran 2015/2016

Penulis : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah

NIM : 113111007

Skripsi ini membahas pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik MA AL-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Kajiannya dilatarbelakangi oleh perilaku peserta didik yang menyimpang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah di MA Al-Khoiriyyah Semarang, (2) Bagaimana tingkat perilaku keagamaan peserta didik MA Al-Khoiriyyah Semarang, (3) Adakah pengaruh ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian berjumlah 39 peserta didik MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi. Yang menjadi kelas uji coba adalah kelas XII yang berjumlah 20 dan yang menjadi kelas penelitian adalah kelas X dan XI yang berjumlah 19.

Hasil analisis data untuk menguji pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan menggunakan teknik analisis regresi, dengan hasil Freg = 4,43. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai dari tabel signifikan pada taraf 5% (Ftabel = 4,45), oleh karena itu hipotesis penelitian menyatakan ditolak. Jadi kesimpulannya “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2015/2016”.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ظ	ḏ		

Bacaan Maad :

ā = a panjang
 Ī = I panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au
 أَي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan *rahmat, taufik, dan hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan Orang tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis, mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
2. Drs. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. Ahwan Fanani M.Ag dan Dr. Shodiq, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Ustadz Syukron yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Madrasah ini, dan Staf-staf MA Al-Khoiriyyah yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.
5. Ayahanda (Zaini) dan ibunda (Sumiyati) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan kesabaran, juga do'a yang senantiasa dipanjatkan setiap saat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Keluarga besarku yang berada di Sragen yang dengan ketulusan telah memberikan dorongan baik moril, maupun materil serta do'a yang senantiasa kalian panjatkan untuk penulis sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabatku seperjuangan yang ada di UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI A, Khususnya Roviana, Ummu, Noor, Rouf, Arini, Nuza dan teman-teman KKN Posko 18 Desa Tanjungsari, Tlogomulyo, Temanggung.
8. Selanjutnya semua sahabat-sahabatku di Kontrakan Tanjungsari: Faiz, Intan, Umi, Reea, Nifha, Evi dan Wulan. Teman-teman pada waktu PPL serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, kritik saran, pemikiran-pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan orang-orang yang telah disebutkan atau yang bersangkutan diterima oleh Allah SWT.
Amin ya rabbal 'alamin.

Semarang, 26 November 2015

Penulis,

Iffa Rofiatuz Zuhriyyah

NIM. 113111007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi	
a. Pengertian persepsi	
b. Indikator persepsi	
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	
2. Ketaatan menjalankan ibadah.....	9
a. Pengertian ketaatan ibadah.....	9
b. Bentuk- bentuk ibadah	12
c. Indikator ketaatan beribadah	22
3. Perilaku keagamaan.....	28
a. Pengertian perilaku keagamaan	28
b. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan	29
c. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.....	34
d. Indikator perilaku keagamaan	41
B. Kajian Pustaka	43
C. Rumusan Hipotesis	44

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
	D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data	49
	F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
	B. Analisis Pendahuluan	69
	C. Uji Prasyarat	76
	D. Uji Hipotesis	82
	E. Pembahasan	90
	F. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman skor angket ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	51
Tabel 3.2	Analisis perhitungan validitas angket ketaatan orang tua menjalankan ibadah.....	53
Tabel 3.3	Analisis perhitungan validitas angket perilaku keagamaan peserta didik	54
Tabel 4.1	Pedoman Skor Angket Ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik.....	69
Tabel 4.2	Persentase Validitas Butir Skala ketaatan orang tua menjalankan ibadah.....	69
Tabel 4.3	Persentase Validitas Butir Skala Perilaku keagamaan peserta didik	70
Tabel 4.4	Responden dan Nilai ketaatan orang tua menjalankan ibadah	70
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Data (X) ketaatan orang tua menjalankan ibadah.....	73
Tabel 4.6	Responden dan Nilai Perilaku keagamaan peserta didik	74
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi data (Y) Perilaku keagamaan peserta didik	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Responden (Uji Coba)
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Uji Coba)
Lampiran 3	(Uji Coba) Angket penelitian
Lampiran 4	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket ketaatan orang tua menjalankan ibadah
Lampiran 4a	Perhitungan (Validitas) Angket ketaatan orang tua menjalankan ibadah
Lampiran 4b	Perhitungan (Reliabilitas) Angket ketaatan orang tua menjalankan ibadah
Lampiran 5	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket perilaku keagamaan peserta didik
Lampiran 5a	Perhitungan (Validitas) Angket perilaku keagamaan peserta didik
Lampiran 5b	Perhitungan (Reliabilitas) Angket perilaku keagamaan peserta didik
Lampiran 6	Daftar Responden Penelitian
Lampiran 7	Angket Penelitian
Lampiran 8a	Uji Normalitas data tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah
Lampiran 8b	Uji Normalitas data tentang perilaku keagamaan peserta didik
Lampiran 9	Uji linieritas Variabel X dan Y
Lampiran 10	Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurva Normal Dari 0 S/D Z
Lampiran 11	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
Lampiran 12	Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
Lampiran 13	Tabel Nilai-Nilai Untuk Distribusi F
Lampiran 14	Laporan Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 15	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 16	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 17	Sertifikat OPAK
Lampiran 18	Piagam KKN
Lampiran 19	Surat Keterangan Kokurikuler

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak¹. Pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.² Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.³

Dalam keluarga, anak pertama kali mengenal lingkungan sosial, mendapatkan pengaruh fisik dan psikis dalam keluarga. Keluarga juga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam keluarga, anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan psikologi maupun perkembangan jiwa atau pribadinya.⁴

Keteladanan orang tua merupakan hal penting dalam kehidupan rumah tangga. Anak cenderung mengidentifikasi

¹ Moh Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 138

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 66

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57-58

⁴ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 136

dirinya dengan orang tua, baik pada ibu ataupun ayahnya. Segala ucapan, gerak-gerik, atau tingkah laku keseharian orang tua akan diperhatikan oleh anak dan cenderung akan diikuti, paling tidak akan dikritisi oleh anaknya.

Orang tua yang rajin shalat ke masjid dan berjama'ah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya shalat dan mengaji. Orang tua yang selalu berbicara dan berperilaku santun akan lebih mudah mengingatkan anaknya untuk bicara dan berperilaku santun. Demikian pula orang tua yang suka berderma di hadapan anaknya akan menjadi pelajaran dan pengalaman baik bagi anaknya.

Anak yang selalu diajari shalat oleh orang tuanya berbeda dengan anak yang diajari bermain film, musik dan bola. Anak yang melihat orang tuanya shalat di malam hari, menangis karena takut kepada Allah SWT dan membaca Al-Qur'an pasti anak akan berfikir dan kemudian dengan izin Allah, ia akan menirunya.⁵

Orang tua diperintahkan untuk memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka.⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6:

⁵ Abu Abdullah Musthafa ibn al-'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 23-24

⁶ Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 163

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. at-Tahrim/66:6)⁷

Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia yang memiliki sikap positif terhadap agama, berkepribadian kuat dan mandiri.⁸

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, Islam

⁷ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2001), hlm. 448.

⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),hlm. 110.

mengajarkan kepada orang tua agar mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak.⁹

Diantara sekian banyak metode dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, metode keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki dampak pengiring yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau orang tuanya baik, kemungkinan besar anak didiknya juga ikut baik, karena anak meniru orang tuanya.¹⁰ Contohnya: orang tua yang taat beragama akan berdampak baik juga bagi anaknya.

Memang, anak tidak selamanya berada di tengah-tengah orang tuanya dan pengaruh lingkungan keluarga membawa kesan pada anak. Namun, pendidikan yang ditanamkan orang tua tetap meninggalkan dasar yang paling utama dalam pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dipikul orang tua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar.

Sesuai dengan ajaran Islam, ada sebuah pendapat salah seorang tokoh psikoterapi yang mengatakan bahwa setiap pengalaman yang dilalui anak dalam hidupnya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya dan sebagainya ikut menjadi bagian yang membentuk kepribadiannya. Maka, anak yang sering mendengar orang tua

⁹ Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua...*, hlm. 47

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua...*, hlm. 191

mengucapkan nama Allah akan mulai mengenal Allah, yang kemudian dapat menolong tumbuhnya jiwa agama padanya. Lalu, apabila si anak sering melihat orang tuanya menjalankan ibadah, hasil penglihatannya itupun merupakan bibit lain dalam pembinaan jiwa agama kepadanya. Tapi sebaliknya, jika pengalaman yang dilalui si anak dalam masa permulaan dari pembinaan pribadi (dalam keluarga) jauh dari unsur keagamaan akan jauh pulalah rasa agama pada anak dan pribadinya kosong dari agama.¹¹

Ketika pertumbuhan kecerdasannya masih kurang, orang tua harus memberi contoh dalam hidupnya, misalnya beribadah shalat dan berdo'a kepada Allah. Dalam pergaulan dan perlakuan terhadap anak, orang tua harus menampak kasih sayang, kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam segala hal.¹²

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan

¹¹ Nurmassyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 82-83

¹² Nurmassyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh ...*, hlm. 83-84

baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada dipundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.¹³

Pada kenyataannya sekarang banyak anak yang perilakunya menyimpang, padahal orang tuanya sudah memberikan teladan yang baik, karena notabene orang tuanya berlatar belakang agamis, tetapi di sekolahan ada sebagian anak yang belum menunjukkan perilaku yang sesuai. Contohnya ada anak yang merokok di sekolah, sering bolos ketika pelajaran, tidak mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 40

1. Bagaimanakah persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah di MA Al-Khoiriyyah Semarang ?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku keagamaan peserta didik MA Al-Khoiriyyah Semarang?
3. Adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diuraikan di atas adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah di MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang
- c. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai perhatian orang tua pada ketaatan beribadah.

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi wahana informasi dan masukan bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa Latin *percepti dan percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti Menurut Devito dalam bukunya Alex Sobur, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.¹

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian persepsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Abdul Rahman Shaleh mendefinisikan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.²
- 2) Slameto: Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, cet. 5 2013), hlm. 445-446

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 110

manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya.³

- 3) Jalaluddin Rakhmat: Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴
- 4) Merle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel: *Perception is a global or wide-range response to a stimulus or set of stimuli, a response which utilizes and integrates information beyond that contained in the stimulus itself.*⁵ (Persepsi adalah respon global atau berbagai macam stimulus atau kumpulan rangsangan, respon yang memanfaatkan dan mengintegrasikan informasi dari luar yang terkandung dalam stimulus itu sendiri.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 104

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51

⁵ Merle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel, *General Psychology: Acore Text In Human Behavior*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1969), hlm. 158

sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

Definisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang menanggapi dan memahami suatu objek (benda atau peristiwa) yang diamatinya.

b. Indikator persepsi

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna.⁷

Adapun indikator dari persepsi sebagai berikut:

1) Tanggapan

Tanggapan adalah kesan-kesan dan juga merupakan ingatan yang dialami jika perangsangan

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar...* hlm. 110

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum ...* hlm. 446

sudah tidak ada.⁸ Jadi, tanggapan merupakan kesan dan ingatan dari pengamatan.

Dalam hal ini, seorang anak yang berpersepsi tentang orang tuanya yang menjalankan ibadah, maka mereka akan memberikan atau mempunyai tanggapan yang positif atau negatif terhadap orang tuanya dalam menjalankan sholat, puasa ataupun membaca al-Qur'an.

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut dengan perkiraan anggapan, pendapat yang bersifat subjektif. Secara luas pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat.

Pendapat merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal

⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 120

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁹

Jadi, seorang anak yang berpersepsi tentang orang tuanya menjalankan ibadah maka mereka akan memberikan atau mempunyai pendapat positif dan negatif tentang orang tuanya. Pendapat-pendapat tersebut tentunya timbul dari pengamatan yang dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya.

3) Penilaian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran.¹⁰ Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negatif.

Ketika seseorang berpersepsi maka ia akan memberikan/mempunyai penilaian terhadap hal

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 26

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 326

tersebut. Dalam hal ini, seorang anak yang berpersepsi tentang orang tuanya menjalankan ibadah maka mereka akan mempunyai gambaran untuk menilai orang tuanya. Bentuk penilaian ini biasanya dinyatakan dengan penilaian baik atau buruk serta positif atau negatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat suatu, mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Menurut *Kenneth E. Andersen* yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.¹¹

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu, ada dua yaitu sebagai berikut:¹²

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), cet. ke-10, hlm. 52

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1994), hlm. 46-47

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis, antara lain mengenai perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu juga akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Stimulus dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Individu sebagai faktor internal dan stimulus serta lingkungan sebagai faktor

eksternal saling berinteraksi dalam individu untuk mengadakan persepsi.

Sedangkan Sondang P. Siagian, secara umum mengatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya: diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi tersebut, dan faktor situasi.¹³

1) Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

2) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, kehadiran seorang yang sangat cantik dan berpenampilan sangat mencolok akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan orang-orang yang biasa-biasa saja. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri

¹³ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 101

lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.¹⁴

3) Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang. Misalnya, kehadiran orang yang memakai sarung, baju koko dan peci di masjid tidak akan mengherankan karena persepsi orang yang berada di masjid adalah untuk beribadah. Akan tetapi jika orang yang mengenakan pakaian tersebut sedang memanen padi di sawah, tentunya akan menarik perhatian, karena kehadirannya dengan cara demikian bukanlah hal yang lumrah.¹⁵

Mengenai pendapat tentang faktor-faktor pengaruh persepsi diatas, menurut peneliti, pendapat Bimo Walgito tidak jauh berbeda dengan pendapat Sondang P. Siagian, hanya saja pendapat Bimo Walgito lebih bersifat umum dengan memandang dari dua sisi yakni internal dan eksternalnya, sedangkan Sondang P. Siagian cenderung spesifik dengan menyebutkan beberapa faktor-faktor

¹⁴ Siagian, *Teori Motivasi, ...* hlm. 103

¹⁵ Siagian, *Teori Motivasi, ...* hlm. 105

perngaruh persepsi tanpa membeda-bedakan dari segi internal ataupun eksternalnya.

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi persepsi yakni perhatian.

Perhatian adalah proses manual ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.¹⁶

2. Ketaatan Menjalankan Ibadah

a. Pengertian Ketaatan Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ketaatan berasal dari kata “taat” yang artinya senantiasa tunduk, patuh, setia. Taat adalah disiplin, iman, kesungguhan hati, ketakwaan, ketundukan, kesetiaan.¹⁷

Sedangkan pengertian taat, menurut penulis kitab *Adz-Dzakhirah al-Mardhiyah* dalam bukunya *al-Asyqar* adalah perkara yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala, sehingga dapat menyebabkan seseorang menjadi mengenal Allah swt.¹⁸

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 51-52

¹⁷ Dendy Sugono dkk, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 567

¹⁸ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Fiqih niat dalam Ibadah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 35

Kata ibadah terambil dari akar kata *عَبَدَ* yang biasa diartikan antara lain dengan mengabdikan, tunduk, taat, merendahkan diri dan sebagainya.¹⁹

Mahmud Syaltut dalam bukunya Amin Syukur mengartikan:

Ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekati diri kepada Tuhan serta mengingat-ingat keagungan-Nya, yang akan menjadi tanda bukti bagi keimanan kepada Allah dan pengawasan diri serta menghadapkan hati sepenuhnya kepada-Nya.²⁰

Syeh Ja'far Subhani dalam bukunya Ismail Muhammad Syah mengemukakan tiga formulasi definisi yang masing-masing menurutnya dapat menggambarkan arti ibadah. Ketiga formulasi tersebut dapat disimpulkan dengan mengatakan bahwa: Ibadah ialah ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktek yang timbul akibat keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seseorang tunduk.²¹

Setiap ibadah yang benar akan memberikan dampak positif bagi perbaikan akhlak dan penempatan jiwa, dan dampak ini akan lahir dari sebuah perasaan seperti rasa

¹⁹Ismail Muhammad Syah, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 168

²⁰Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 86-87

²¹Ismail Muhammad Syah, dkk, *Filsafat Hukum Islam...* hlm. 172

pengagungan dan ketundukan.²² Ibadah adalah dampak dan bukti nyata dari iman.²³ Ibadah tidak hanya terbatas pada sholat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-Qur'an, do'a, dzikir, dan istighfar, seperti yang dipahami kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan di ridhai-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan, yang tampak maupun yang batin.²⁴

Seorang muslim bisa menjadikan semua pekerjaan biasa dan bersifat rutinitas menjadi sebuah ibadah jika diikhlasakan niatnya. Ibadah bukan sebatas bertauhid namun ibadah mencakup Tauhid dan semua jenis amal baik.²⁵

Setiap ibadah harus mengacu pada nash yang ada dan telah disyariatkan Allah, tidak ditambah-tambahi dan tidak dikurangi, tidak seorangpun boleh mengqiyaskan atau mengandalkan pendapat pribadi termasuk juga ijtihadnya.²⁶

²²Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 7

²³ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 107

²⁴ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita...*, hlm. 8

²⁵ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita...*, hlm. 9

²⁶ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, hlm. 8-9

Dalam berbagai kesempatan, pengajian, khutbah, kita selalu diajak agar selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Salah satu bentuk usaha mencapai derajat takwa ialah menjadikan dan menempatkan hidup kita sebagai proses memperhambakan diri kepada Allah.²⁷

Jadi ketaatan menjalankan ibadah disini adalah kepatuhan menjalankan perintah Allah dalam bentuk ucapan, perbuatan batin dan lahir.

b. Bentuk-bentuk Ibadah

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah *mahdlah* dan *ghairu mahdlah*.²⁸ Ibadah *mahdlah* merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal. Di antara ibadah *mahdlah* yang terpenting meliputi, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdlah* merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan.

Bertolak dari pembagian ibadah sebagaimana dijelaskan di atas, maka bentuk-bentuk ibadah dalam pembahasan ini dibatasi pada ibadah *mahdlah*, meliputi sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

²⁷Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka pelajar Offset, 1999), hlm. 185-186

²⁸Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, ... hlm. 83

1) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁹

Shalat merupakan bentuk ketaatan dan pengakuan seorang hamba akan adanya dzat yang lebih kuasa, Maha suci dan Maha Kaya. Disamping itu, shalat juga bisa menjadi tolok ukur dari tinggi rendahnya akhlak seseorang, karena shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Maka umat islam yang taat menjalankan shalat dengan khushyuk dan sebenarnya, insya Allah akan terhindar dari segala bentuk kemaksiatan dunia. Namun bagi mereka yang meninggalkan shalat sesungguhnya amat dekat dengan kekejian dan kemungkaran.³⁰

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Ankabut ayat 45:

²⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, ... hlm. 96

³⁰ Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hlm. 161-162

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut: 45)³¹

Adapun cara memperoleh buah shalat dan menikmati efeknya dalam menempa dan membentuk akhlak yang baik adalah dengan melaksanakannya secara sempurna berikut seluruh rukun dan syaratnya, dibarengi dengan menyempurnakan wudhu dan memperhatikan waktu-waktunya, memikirkan dan merenungi apa yang diucapkan dan yang dilakukan di dalam shalat.³²

Sebagai salah satu ketentuan dan perintah syara', shalat mesti dilaksanakan dengan aturan, tatacara dan waktu yang telah ditetapkan syara'. Al-Qur'an sendiri

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* 401

³²Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah. 2009), hlm. 145

menyebutkan bahwa shalat harus dilaksanakan pada waktu tertentu yang telah ditentukan. Secara harfiah, waktu adalah batasan sesuatu, baik dari sisi esensi maupun masa. Waktu adalah bagian tertentu dari masa, sementara masa itu sendiri bersifat terbatas seperti terbatasnya alam semesta.³³

Shalat yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT sebagai penyuci hati dan ungkapan rasa syukur atas berbagai nikmat yang telah diberikan-Nya terbagi tiga, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah.

a) Shalat wajib, barangsiapa mengerjakan shalat wajib, maka Allah akan memberikan keridhaan padanya. Sebaliknya, barangsiapa bermalasan untuk mengerjakannya, berarti ia telah melakukan dosa besar. Shalat wajib itu diperintahkan sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam, yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dan telah baligh.

b) Shalat sunnah

Shalat sunnah macamnya banyak sekali, dilihat dari segi waktu pelaksanaannya dapat dikelompokkan menjadi tiga waktu

³³Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta:Zaman, 2012), hlm.60-61

- 1) Shalat sunnah harian, terdiri dari Shalat Rowatib, Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud, Shalat Witir dan Shalat Mutlaq.
- 2) Shalat sunnah tahunan, terdiri dari Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha dan Shalat Tarawih.
- 3) Shalat sunnah suatu sebab yang terkait dengan waktu, terdiri dari Shalat Gerhana Bulan dan Matahari, Shalat Itisqo', Shalat Tahiyatul Masjid, Shalat dua rakaat setelah wudhu dan lain-lain.³⁴

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain.³⁵

Adapun tingkatan waktu shalat yaitu, sebagai berikut:

- a) Shalat pada awal waktunya disebut *fadhiilah* (utama).
- b) Waktu usaha (*jawaz*), yaitu waktu setelah habis waktu utama tersebut. Kalau ditunda lagi maka nilainya akan semakin berkurang.

³⁴Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, (Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid Ngangkruk, tth), hlm. 116-117

³⁵Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 60

- c) Waktu makruh (*kararah*) yaitu waktu yang hampir mendekati akhir, sehingga apabila shalat dikerjakan dengan syarat dan rukunnya, waktu akan habis. Pada keadaan demikian, tidak patut lagi untuk menunda shalat.
- d) Waktu terpaksa (*dhuruurah*) yaitu waktu yang amat dekat dengan saat akhirnya, sehingga tidak cukup lagi untuk melakukan shalat. Waktu ini hanya diperbolehkan bagi orang yang berhalangan; begitu halangannya berakhir, ia harus segera mengerjakan shalat meskipun waktunya telah habis.
- e) Waktu haram (*tahrim*) yaitu waktu yang sengaja ditunda lagi, padahal waktu itu sudah tidak cukup untuk mengerjakan shalat, sementara yang bersangkutan tidak berhalangan apa-apa.
- f) Uzur yaitu waktu yang masih tersedia banyak, tetapi yang bersangkutan tidak dapat memenuhi syarat dan rukun shalat (misalnya karena ia berada diatas kendaraan saat itu).³⁶

2) Puasa

Secara bahasa puasa (*shaum*) berarti menahan dan meninggalkan. Seseorang yang menahan diri dari

³⁶Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 36-37

sesuatu maka berarti dia telah berpuasa (shaum) dari sesuatu tersebut.³⁷ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Maryam ayat 26:

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَمَا تَرَيْنَ ۚ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini . (QS. Maryam: 26)³⁸

Sedangkan menurut syariat puasa berarti meninggalkan atau menahan diri dari beberapa hal tertentu yang dilarang agama seperti makan, minum, bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Semua itu dilakukan haruslah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dalam rangka taat dan melaksanakan perintah-Nya.

Ibadah puasa tidak hanya puasa wajib pada bulan ramadhan, terdapat puasa lain yang disunahkan, makruh dan haram :

³⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Al-Imam Ja'far Ash-Shadiq 'ardh wa istidlal*, (Jakarta: LENTERA, 2009), hlm. 341

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 306

- a) Puasa haram, seperti puasa pada dua hari raya
- b) Puasa sunnah, seperti puasa pada tanggal 13, 14, dan 15 setiap bulan, hari-hari tersebut dikenal dengan nama *ayyamul baidh*.
- c) Puasa makruh, yaitu sedikit pahalanya, seperti puasa tiga hari setelah hari raya.³⁹

Puasa yang dimaksud peneliti disini adalah puasa ramadhan. Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan dinantikan umat muslim. Ramadhan juga merupakan bulan yang selalu dianggap paling istimewa dibanding bulan lainnya dalam kalender Islam. Ramadhan sering disebut sebagai bulan penuh ampunan, bulan penuh berkah, bulan penuh pahala, atau bulan dimana pintu Neraka ditutup dan pintu Surga dibuka selebar-lebarnya. Yang lebih terkenal adalah Bulan Seribu Bulan. Puasa di bulan ramadhan merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah serta diketahui secara umum oleh umat Islam.⁴⁰

³⁹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Al-Imam Ja'far ...*, hlm. 341-342

⁴⁰Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 289.

Di dalam bulan ramadhan, ada ibadah yang dinamakan dengan shalat tarawih yang dilakukan pada malam hari dengan tujuan untuk merenungkan segala amal perbuatan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Puasa dan tarawih adalah keseimbangan hidup antara dunia akhirat.

Selain shalat tarawih pada bulan ramadhan ada juga malam lailatul qodar. Malam lailatul qodar disebut juga sebagai kedudukan yang tinggi dan kemuliaan terhormat, malam penuh berkah dan malam penuh keselamatan. Lailatul qodar merupakan anugerah khusus yang diberikan Allah pada hamba-Nya yang bersungguh-sungguh beribadah untuk menjemputnya pada bulan ramadhan. Berkat keistimewaan bulan inilah, bulan ramadhan menjadi bulan yang penuh berkah dan penuh dengan ampunan.⁴¹

Hikmah puasa pada bulan ramadhan adalah untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran serta dari kelakuan yang buruk.⁴² Dan juga penguatan iman, peningkatan ketakwaan dan pemantapan rasa solidaritas. Dengan keimanan yang

⁴¹Yusuf Burhanudin, *Misteri Bulan Ramadhan*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), hlm.93-102

⁴²Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari...*, hlm. 290.

tertanam dalam diri seorang muslim maka individu merasa dikawal dan diawasi. Dengan ketakwaan akan dekat dan merasa bersama Allah.⁴³

Dari penjelasan diatas, maka sudah selayaknya bagi setiap muslim untuk melaksanakan ibadah puasa, terutamanya puasa pada bulan ramadhan, serta melaksanakan amalan-amalan yang terkandung pada bulan ramadhan seperti, shalat tarawih, menyambut malam lailatul qodar, dan membayar zakat fitrah.

3) Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁴⁴

Al-Qur'an adalah kitab Allah. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membaca Al-Qur'an terhitung amal *taqarub* kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling

⁴³Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.108

⁴⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 171.

agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah. Mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah. Bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an, memahaminya dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik. Seorang muslim sangat disunnahkan untuk memakmurkan rumahnya yang digunakan sebagai tempat bernaung dengan dzikir kepada Allah, ibadah dan khususnya ibadah-ibadah sunnah. Dan yang semestinya dilakukan seorang muslim adalah memperbanyak membaca Al-Qur'an di dalam rumahnya.⁴⁵

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar bagi para pembacanya, apalagi disertai dengan merenungkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca Al-Qur'an secara terus menerus dan berulang-ulang, maka akan membiasakan seseorang untuk selalu disiplin dalam menjalankan ibadah.

Dalam kehidupan, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, khususnya lingkungan keluarga.

⁴⁵ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 91-92

Jika orang tua mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai kebaikan, maka akan sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seorang anak.⁴⁶

c. Indikator Ketaatan Beribadah

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin. Dalam hal ini Orang tua sebagai teladan senantiasa disiplin dan tepat waktu melaksanakan ibadah *maghdhah* seperti shalat lima waktu, dan puasa di bulan ramadhan. Akan tetapi penulis membatasinya sebagai berikut:

1) Menjalankan sholat lima waktu

Islam sangat menekankan waktu pelaksanaan sesuai dengan waktunya masing-masing, khususnya dalam ibadah shalat. Disiplin waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan kehidupan dunia akhirat.⁴⁷ Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ‘ain. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur’an dan as-Sunah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi muslim yang

⁴⁶Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.190

⁴⁷Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 37

mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan diluar ketentuan syara'.⁴⁸

Shalat lima waktu mempunyai waktu-waktu tertentu. Yaitu subuh, dhuhur, 'asar, maghrib, dan isya'. Dan shalat lima waktu hanya boleh dilakukan setelah masuk waktu-waktu tersebut⁴⁹:

a) Shalat shubuh

Shalat shubuh dilaksanakan pada permulaan hari menjelang pagi, yaitu waktu dari terbit fajar shadiq hingga terbit matahari, sebanyak dua rakaat.

b) Shalat zhuhur

Shalat zhuhur dilaksanakan di pertengahan hari dari tergelincir matahari hingga waktu ketika bayangan sesuatu menjadi sama panjang.

c) Shalat 'ashar

Shalat 'ashar dikerjakan dalam waktu sesudah habisnya waktu dhuhur yaitu bayangan benda setara tingginya dengan benda itu sampai matahari terbenam.

⁴⁸Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), 94-95

⁴⁹Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari...*, hlm. 62

d) Shalat maghrib

Shalat maghrib bilangan rakaatnya ada tiga, sedang waktunya ditetapkan antara saat matahari terbenam hingga terbenam *syafaq* merah.

e) Shalat 'isya'

Shalat 'isya' waktu pelaksanaannya ditetapkan antara terbenam mega merah, hingga pertengahan malam.⁵⁰

Dengan shalat wajib lima waktu ini, seseorang akan mengingat Tuhannya dalam masa yang berurutan pada siang dan malam hari. Melalui shalat ini pula, seseorang mengulang kehadirannya dihadapan Allah serta menghidupkan ingatan di dalam jiwa dan hatinya terhadap keagungan-Nya. Dengan demikian, bertambah besarlah perasaan akan pengawasan Allah terhadap dirinya sehingga menjadi gentar dan berharap kepada Allah serta senantiasa mematuhi segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga hendaknya memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam menjaga shalat. Sebab baik tidaknya keteladanan

⁵⁰Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putr, 2010), hlm.106-107

yang diberikan orang tua akan memengaruhi perkembangan anak. Dengan memberikan teladan dalam menjalankan shalat, maka anak akan cenderung untuk meniru dan akan sulit bagi anak untuk tidak terikat dengan shalat. Sebab keteladanan dan kebiasaan yang diberikan orang tua tentang ibadah shalat wajib dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Demikianlah, orang tua harus memberi teladan terlebih dahulu apabila ia menghendaki anak-anaknya berperilaku yang baik. Sebagaimana peribahasa mengatakan, “apa yang dilakukan /dicontohkan lebih ampuh daripada berjuta kata-kata”.⁵¹

2. Melaksanakan puasa di bulan ramadhan

Puasa merupakan satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Seorang mukmin dengan puasanya akan diberi pahala yang luas dan tidak terbatas. Sebab, puasa itu hanya diperuntukkan bagi Allah SWT yang kedermawanan-Nya sangat luas.⁵²

⁵¹Heri Jauhar Mughtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.101

⁵²Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 86

Dan puasa yang diwajibkan oleh orang Islam adalah puasa Ramadhan. Bulan yang memiliki kesucian yang tidak dimiliki oleh bulan-bulan lainnya. Allah memilih sesuatu yang dikehendaki. Allah memilih tempat yang dikehendaki. Dengan sadar inilah yang menjadikan Allah memilih bulan Ramadhan dari dua belas dan menjadikannya bulan yang utama.⁵³

3. Membaca Al-Qur'an

Seorang muslim wajib membaca Al-Qur'an sebagai wirid setiap hari secara konsisten. Dan wajib mengkhatamkan Al-Qur'an seluruhnya dalam waktu tertentu yang diterima oleh akal. Banyak sekali hadits yang menyuruh seorang muslim membaca Al-Qur'an dan tidak boleh meninggalkannya sebagaimana telah dijalankan oleh para sahabat, para *tabi'in* dan orang-orang yang datang setelah mereka yang sangat bersemangat membaca Al-Qur'an.

Mereka berbeda-beda kadar membacanya. Ada yang sangat banyak. Ada yang sedikit. Di antara mereka ada yang membaca Al-Qur'an dalam waktu satu malam seperti Usman bin Affan. Ada yang membaca Al-Qur'an dalam satu bulan penuh seperti Imam Syafi' dan mengkhatamkan al-Qur'an dua kali

⁵³M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 5

dalam bulan suci ramadhan. Sedangkan Imam Bukhari *rahimahullah* yang pemilik kitab shahih mengkhataamkan Al-Qur'an dalam waktu satu hari satu malam dalam bulan suci ramadhan.⁵⁴

Dengan contoh / keteladanan dari orang tua yang sering membaca Al-Qur'an akan mempunyai pengaruh yang besar bagi anak-anaknya, apalagi disertai dengan merenungkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca Al-Qur'an secara terus menerus dan berulang-ulang, maka akan membiasakan seseorang untuk selalu disiplin dalam menjalankan ibadah.

4. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku atau kegiatan disini bukan dalam arti yang sempit seperti yang sering diartikan dalam kegiatan sehari-hari. Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar, yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah. Perilaku atau kegiatan individu sebagian besar merupakan kegiatan yang tidak nampak atau tersembunyi. Siswa sebagai individu selalu berperilaku, beraktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak

⁵⁴ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 91-92

dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari.⁵⁵

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, “Agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesamanya.⁵⁶ Agama adalah hal yang disebut sebagai “*Problem of ultimate concern*” suatu problem yang mengenai kepentingan mutlak”.⁵⁷ Dan keagamaan sendiri berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah Tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan masalah agama, baik itu hubungannya dengan Tuhan ataupun sesamanya yang tercermin dalam akhlak yang baik

b. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40-41

⁵⁶Muhaimin, dkk, *Studi Islam dalam raga Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38

⁵⁷Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berda'wah*, (Surabaya: Al- Ikhlas,th), hlm. 27

yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak.⁵⁸ Glock dan Stark dalam Retson membagi keberagamaan menjadi lima dimensi. Seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku dan kehidupannya. Lima dimensi itu antara lain sebagai berikut: dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensial.⁵⁹

Bertolak dari dimensi-dimensi keagamaan sebagaimana dijelaskan di atas, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam pembahasan ini dibatasi pada Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama). Dimensi ritualistik adalah dimensi keberagamaan dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya seperti tata cara ibadah, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya.

Dengan banyaknya bentuk-bentuk perilaku keagamaan. Maka penulis membatasi pada ibadah *mahdhah* saja yaitu shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

⁵⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 293

⁵⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 43-47

1) Shalat

Bentuk pengabdian dan penghambaan diri tertinggi seorang hamba kepada Rabbnya tercermin dalam bentuk ibadah shalat. Shalat lima waktu yang terdiri dari subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'.

Shalat merupakan bentuk ketaatan dan pengakuan seorang hamba akan adanya dzat yang lebih kuasa, Maha suci dan Maha Kaya. Disamping itu, shalat juga bisa menjadi tolok ukur dari tinggi rendahnya akhlak seseorang, karena shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Maka umat islam yang taat menjalankan shalat dengan khushyuk dan sebenarnya, insya Allah akan terhindar dari segala bentuk kemaksiatan dunia. Namun bagi mereka yang meninggalkan shalat sesungguhnya amat dekat dengan kekejian dan kemungkaran.⁶⁰

Ghulam Sarwer, mendefinisikan:

“As-salah is the prayer offered to Allah by specific words and actions as shown by prophet muhammad.” (Shalat adalah doa yang ditunjukkan kepada Allah dengan beberapa ucapan dan beberapa perbuatan tertentu seperti yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad).⁶¹

⁶⁰Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hlm. 161-162

⁶¹Ghulam Sarwer, *The Children's book of salah*, (London: the muslim educational trusts, 1993), hlm.7.

Shalat merupakan kewajiban pokok dalam agama Islam, mempunyai keistimewaan dan keutamaan yang tidak terdapat pada rukun Islam atau ibadah yang lain. Shalatliah yang pertama-tama diperhitungkan (dihisab oleh Allah), baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila dari dua segi ini, shalat seseorang dianggap baik, maka seluruh perbuatannya di dunia ini tidak diperhitungkan lagi.⁶² Dan apalagi shalat itu dilakukan dengan berjama'ah maka pahala shalat akan dilipat gandakan menjadi 27 kali dibanding dengan shalat sendiri.⁶³

2) Puasa ramadhan

Puasa merupakan syari'at Islam yang wajib ditegakkan oleh kaum muslimin di bulan ramadhan. Puasa juga merupakan salah satu rukun Islam yang lima, yang mulai disyari'atkan oleh Allah swt kepada umat Islam pada bulan sya'ban tahun 2 Hijriyah.⁶⁴

Puasa ramadhan itu juga termasuk ciri khas umat Nabi Muhammad, puasa difardhukan pada tahun kedua hijrah.⁶⁵ Puasa diwajibkan atas kaum muslimin dengan tujuan untuk membersihkan diri, mensucikan jiwa dari

⁶²Amin Syukur, *Pengantar Psikologi Agama...*, hlm.103

⁶³Amin Syukur, *Pengantar Psikologi Agama...*, hlm.101

⁶⁴Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap...*, hlm. 242

⁶⁵Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, (Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid Ngangkruk, tth), hlm. 230

segala noda dan dosa. Oleh karena itulah di dalam berpuasa, kaum muslimin wajib menahan diri dari syahwat.

Dengan demikian, puasa yang dilakukan oleh kaum muslimin dengan kesadaran dan keikhlasan yang dimilikinya. Siapa saja dari kaum muslimin yang beriman dan bertakwa, akan mendapat kemuliaan yang tinggi dimata Allah Ta'ala.⁶⁶

3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membaca Al-Qur'an terhitung amal *taqarub* kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah. Mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah. Bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an, memahaminya dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik. Seorang muslim sangat disunnahkan untuk memakmurkan rumahnya yang

⁶⁶Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap...*, hlm. 242-243

digunakan sebagai tempat bernaung dengan dzikir kepada Allah, ibadah dan khususnya ibadah-ibadah sunnah. Dan yang semestinya dilakukan seorang muslim adalah memperbanyak membaca Al-Qur'an di dalam rumahnya.⁶⁷

Seorang muslim hendaknya memilih membaca Al-Qur'an pada waktu yang disukai oleh hati dan jiwa untuk membaca. Dan tidak membaca pada waktu tidak nyaman dan bosan, pada saat hati dan pikiran tidak tenang. Seorang muslim hendaknya membaca Al-Qur'an dengan penuh suka dan rindu. Jika pada saat membaca kemudian lelah dan mulai bosan, maka hendaknya ia menghentikan bacaannya demi mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keagamaan

Dalam penelitian ini, subyeknya adalah siswa MA dimana mereka masuk dalam kategori remaja. Menurut Dzakiah Daradjat masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁶⁸

⁶⁷ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 91-92

⁶⁸ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. 15, 1996), hlm. 72

Keberagamaan pada remaja adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ke arah kemandirian beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama.⁶⁹

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.

Perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan.

1) Faktor pembawaan (Internal)

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (*Homo religius*). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya

⁶⁹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 173

adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

2) Faktor lingkungan (Eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷⁰

b) Keluarga

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.⁷¹

⁷⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 136-138

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.19-20.

Jika di dalam rumah terdapat faktor atau unsur-unsur kebaikan dan keselamatan, baik yang bersifat keagamaan, psikis maupun sosial, maka hal ini akan mampu membuat anak-anak tumbuh dengan baik.⁷²

Adapun tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya.⁷³ Dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan salah satunya yaitu melalui shalat.

Karena itu tugas orang tua adalah membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak di rumah agar dapat, senang, dan istiqamah melakukan shalat sesuai ketentuannya.⁷⁴ Sebagaimana dalam firman Allah swt:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعِقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١١١﴾

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu

⁷²M. Sayid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 447

⁷³Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.3.

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 29.

adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. Thahaa/20: 132)⁷⁵

Ayat al-Qur'an di atas dengan jelas memerintahkan para orang tua untuk mengajarkan shalat kepada anaknya.

c) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peluang sangat besar dalam kaitannya dengan pembinaan rasa keagamaan anak.⁷⁶ Sekolah berperan menyiapkan otak anak usia puber untuk menerima pelajaran dan pengetahuan yang mutlak dibutuhkan olehnya. Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaan, walaupun kadang tidak berangkat dengan perangkat keilmuan yang matang, tetapi sebagai akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak kemudian dengan kemauan yang keras dijabarkan dalam kenyataan hidupnya.⁷⁷

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.321.

⁷⁶ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 118

⁷⁷ Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 79-80

Sekolah juga dapat meningkatkan perilaku moral dan sosial anak dengan cara mengagendakan berbagai kegiatan bebas dan membentuk kelompok-kelompok yang mampu menampung berbagai kecenderungan, kemampuan, dan hobi yang dimiliki siswa.

d) Teman Sebaya

Remaja terikat sangat erat dengan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan *setting* untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tuanya.⁷⁸ Dia berupaya keras untuk bergabung dengan mereka, dan berjuang untuk mengokohkan kedudukannya disana, serta mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya dengan sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiiaannya.⁷⁹ Biasanya anak usia puber memiliki kecenderungan membentuk sebuah kelompok di sekolahan maupun di kampung yang usianya sebaya. Tak jarang kelompok itu

⁷⁸ Diane E Papalia, dkk, *Human Development*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 617

⁷⁹ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja (antara Islam dan Ilmu Jiwa)...*, hlm. 172.

terbentuk dalam satu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dan memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli terhadap ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya.⁸⁰ Fungsi teman sangatlah penting, karena ia akan mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap seseorang.⁸¹

e) Masyarakat

Menurut Akmal Hawi masyarakat adalah “kumpulan individu dan kelompok yang diikuti oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama”.⁸² Manusia berdasarkan tabiat penciptaan dan pertumbuhannya adalah makhluk sosial, termasuk di dalamnya anak usia puber. Oleh karena itu berbagai bentuk perilaku dan moral yang berlaku di dalam suatu masyarakat bisa berpindah kedalam diri remaja disebabkan

⁸⁰ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 88

⁸¹ Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul ditengah Gelombang Perubahan*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 19

⁸² Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 120

efektifitas pengaruh publik terhadap individu.⁸³ Konsepsi dan pandangan-pandangan orang dewasa juga ikut menjadi unsur yang menentukan dalam perasaan, apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu. Hal itu semua ikut membina pribadi dan penyesuaian diri remaja. Selanjutnya akan memengaruhi aktivitasnya dalam agama.

Dengan demikian lingkungan masyarakat merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan kesadaran beragama khususnya pada masa remaja (pubertas), dimana hal ini dilakukan dengan teman sebaya. Namun peran orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah amat dibutuhkan dalam mengawasi pergaulan tersebut, guna menghindari pergaulan yang melanggar ajaran agama.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

d. Indikator perilaku keagamaan

Indikator dari perilaku keagamaan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

⁸³ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja (antara Islam dan Ilmu Jiwa)*..., hlm. 457

1) Melaksanakan sholat lima waktu

Shalat lima waktu mempunyai waktu-waktu tertentu. Yaitu subuh, dhuhur, 'asar, maghrib, dan isya'. Dan shalat lima waktu hanya boleh dilakukan setelah masuk waktu-waktu tersebut.⁸⁴

2) Melaksanakan puasa di bulan ramadhan

Puasa di bulan ramadhan merupakan salah satu rukun islam. Dan merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah dan diketahui secara umum oleh umat Islam. Tentang kewajiban puasa ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam sehari, puasa dimulai dari terbit fajar *shadiq* yaitu ketika di pagi hari warna putih telah menyebar secara horizontal di cakrawala, dan berakhir dengan tenggelamnya matahari. Dan hendaknya orang yang berpuasa selalu berdzikir dan banyak membaca Al-Qur'an serta banyak mengerjakan shalat sunnah.⁸⁵

3) Membaca Al-Qur'an

Seorang muslim wajib membaca Al-Qur'an sebagai wirid setiap hari secara konsisten. Dan wajib mengkhatamkan Al-Qur'an seluruhnya dalam waktu tertentu yang diterima oleh akal. Banyak sekali hadits yang menyuruh seorang muslim membaca Al-Qur'an

⁸⁴Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari...*, hlm. 62

⁸⁵Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari...*, hlm. 63

dan tidak boleh meninggalkannya sebagaimana telah dijalankan oleh para sahabat, para *tabi'in* dan orang-orang yang datang setelah mereka yang sangat bersemangat membaca Al-Qur'an.

Mereka berbeda-beda kadar membacanya. Ada yang sangat banyak. Ada yang sedikit. Di antara mereka ada yang membaca Al-Qur'an dalam waktu satu malam seperti Usman bin Affan. Ada yang membaca Al-Qur'an dalam satu bulan penuh seperti Imam Syafi' dan mengkhatamkan al-Qur'an dua kali dalam bulan suci ramadhan. Sedangkan Imam Bukhari *rahimahullah* yang pemilik kitab shahih mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu hari satu malam dalam bulan suci ramadhan.⁸⁶

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian tersebut.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Moh. Shodiq (11109047) Mahasiswa STAIN Salatiga jurusan Kependidikan Islam Prodi PAI dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

⁸⁶ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 91-92

dan Pergaulan Terhadap Kesadaran Anak dalam Beribadah”. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan pergaulan secara bersamaan terhadap kesadaran anak dalam beribadah di Dusun Ngasinan Desa Garangan.⁸⁷

Kedua, skripsi yang disusun oleh Adi Pitoyo (11106030) Mahasiswa STAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah Prodi PAI dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Anak di Rw 06 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2011”. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara bimbingan keagamaan dalam keluarga terhadap pengamalan ibadah anak di RW 06 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang tahun 2011.⁸⁸

Ketiga, Skripsi yang disusun Siti Nur Farida (12108001) Mahasiswa STAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah Prodi PAI dengan judul “Pengaruh Persepsi Anak tentang Kedisiplinan Orang Tua dalam Beribadah Terhadap Akhlak Remaja Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012. Disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: “Ada pengaruh

⁸⁷Muh.Shodiq, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Terhadap Kesadaran Anak Dalam Beribadah*. (Semarang: Program Sarjana STAIN Salatiga, 2014), hlm. vi

⁸⁸Adi Pitoyo, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan dalam Keluarga terhadap pengamalan Ibadah Anak di Rw 06 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2011, Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana STAIN Salatiga, 2011), hlm. vi

yang signifikan antara persepsi anak tentang kedisiplinan orang tua dalam beribadah terhadap akhlak remaja Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”.⁸⁹

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Terdapat Pengaruh yang Signifikan persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

Ha : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

⁸⁹Siti Nur Farida, *Pengaruh Persepsi Anak tentang Kedisiplinan Orang Tua dalam Beribadah Terhadap Akhlak Remaja Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012*, (Semarang, Proram Sarjana STAIN Sa.latiga, 2012), hlm. vi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 yang bertempat di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010),. hlm. 14

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu mulai tanggal 21 September sampai dengan 27 September 2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 39.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Karena populasi dalam penelitian ini sebesar 39, maka di ambil seluruhnya. Yang menjadi kelas uji coba adalah kelas XII yang berjumlah 20 dan yang diteliti berjumlah 19 seperti yang terlihat dalam lampiran 1 dan 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 117

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 118

⁴ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm 62

D. Variabel dan Indikator

Variabel menurut bahasa adalah ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.⁵ Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi. Atau dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷

Adapun spesifikasinya adalah:

1. Variabel bebas

Yang menjadi variabel bebas (X) adalah ketaatan orang tua menjalankan ibadah dengan indikator sebagai berikut:

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 36

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 61

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 61

- a. Pendapat tentang ketaatan orang tua melaksanakan sholat lima waktu
 - b. Pendapat tentang ketaatan orang tua melaksanakan puasa di bulan ramadhan
 - c. Pendapat tentang ketaatan orang tua Membaca Al-Qur'an
2. Variabel terikat

Yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perilaku keagamaan peserta didik dengan indikator:

- a. Menjalankan sholat lima waktu
- b. Menjalankan puasa ramadhan
- c. Membaca Al-Qur'an

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah metode angket:

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoriyyah Semarang.

⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 199

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pernyataan tersebut.⁹ Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif .

Karena penelitian ini fokus pada responden maka skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu.¹⁰

Pemberian skor untuk skala tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 57

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 134-135.

Tabel 3.1

Pedoman skor angket tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Pilihan jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

F. Instrumen Pengumpul Data

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka instrumen perlu diuji coba. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui item-item tersebut merupakan instrumen yang baik atau tidak. Adapun uji coba yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur suatu dengan tepat apa yang

hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran dan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman, dengan rumus sebagai berikut¹¹:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum(X)^2\} \{N \sum Y^2 - \sum(Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

XY = Skor perkalian X dan Y

Hasil analisis perhitungan validitas angket (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, pada taraf signifikan 5% dengan N=20. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan tidak valid.

Angket yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan. Sedangkan angket yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket di peroleh data sebagai berikut. Telah terlampir pada *lampiran (4,4a)(5,5a)*.

¹¹Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 31-35

Tabel 3.2
Analisis Validitas Angket persepsi peserta didik tentang
ketaatan orang tua menjalankan ibadah

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,572	0.444	Valid
2	0,409	0.444	Tidak valid
3	0.665	0.444	Valid
4	0,557	0.444	Valid
5	0.634	0.444	Valid
6	0.442	0.444	Tidak valid
7	0.642	0.444	Valid
8	0.730	0.444	Valid
9	0.582	0.444	Valid
10	0.269	0.444	Tidak valid
11	0.669	0.444	Valid
12	0.734	0.444	Valid
13	0.204	0.444	Tidak valid
14	0.601	0.444	Valid
15	0.191	0.444	Tidak valid
16	-0,063	0.444	Tidak valid
17	0.595	0.444	Valid
18	-0.017	0.444	Tidak valid
19	0.656	0.444	Valid
20	0.617	0.444	Valid
21	0.705	0.444	Valid
22	0.643	0.444	Valid
23	0.617	0.444	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 16 angket instrumen persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,444 (r_{tabel}).

Tabel 3.3
Analisis Perhitungan Validitas Angket perilaku
keagamaan peserta didik

No	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0.687	0,444	Valid
2	0.581	0.444	Valid
3	0.678	0.444	Valid
4	0.020	0.444	Tidak valid
5	0.687	0.444	Valid
6	0.192	0.444	Tidak valid
7	0.699	0.444	Valid
8	0.529	0.444	Valid
9	0.622	0.444	Valid
10	0.724	0.444	Valid
11	0.261	0.444	Tidak valid
12	0.552	0.444	Valid
13	0.587	0.444	Valid
14	0.687	0.444	Valid
15	0.350	0.444	Tidak Valid
16	0.696	0.444	Valid
17	0.706	0.444	Valid
18	0.426	0.444	Tidak valid
19	0.573	0.444	Valid
20	0.712	0.444	Valid
21	0.317	0.444	Tidak valid

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 15 angket instrumen perilaku keagamaan peserta didik adalah valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,444 (r_{tabel}).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji

reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dengan menggunakan rumus:¹²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dan rumus varian

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument / koefisien alfa

k = Banyaknya angket

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas angket untuk ketaatan orang tua menjalankan ibadah diperoleh $r_{11} = 0.875$, sedangkan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N=20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas angket uji coba ulang memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

¹²Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis ...*, hlm. 30-38.

Sedangkan untuk angket perilaku keagamaan diperoleh $r_{hitung} = 0.870$, sedangkan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N=20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas angket uji coba ulang memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Telah terlampir pada *lampiran 4b dan 5b*.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Analisis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan bantuan analisis statistik deskriptif, yaitu mean, median dan standar deviasi dan dilengkapi dengan tabel, diagram dengan pengkategorian kondisi pada masing-masing variabel.¹³

Langkah selanjutnya dari nilai hasil penskoran dari dua data tersebut dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya. Diantaranya mencari interval nilai, mencari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi serta menentukan kualitas.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 207-209

a. Mencari mean¹⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

N = banyaknya responden

b. Mencari standar deviasi¹⁵

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

c. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kemudian mencari:

- 1) Nilai tertinggi angket riil
- 2) Nilai maksimal angket teoritis
- 3) Nilai terendah angket riil
- 4) Nilai minimal angket teoritis

¹⁴ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 99

¹⁵ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 207

5) Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)

$$R = H - L$$

6) Banyak kelas interval (*k*) = kategori option jawaban

$$= 4 \text{ kelas}$$

7) Menentukan kelas interval

$$I = R/K$$

Keterangan:

N = Jumlah data (responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

K = Jumlah kelas interval

L = Nilai terendah

H = Nilai tertinggi

I = Interval kelas

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji liliefors.

Uji Liliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- 2) Tentukan nilai z :
$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$
- 3) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z).
- 4) Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z) hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
- 5) Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel Liliefors.

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁶

b. Uji Linearitas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 174-175

hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah uji linieritas regresi¹⁷ :

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus: $JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus: $RJK_{Reg(a)} = \frac{JK_{Reg(a)}}{n}$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus : $RJK_{Reg(a/b)} = \frac{JK_{Reg(a/b)}}{n}$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

¹⁷Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 89-91.

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikur disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus: $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria uji linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 berarti linier.

H_0 = berarti linier

H_a = tidak linier

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus :

$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k.

15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Oleh sebab itu, sebelum menggunakan teknik analisis regresi sederhana, terlebih dahulu peneliti mencari korelasi antara variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu dengan rumus:¹⁸

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\}\{\sum y^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- $\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

¹⁸Husaini Usman, R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 202-203

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\end{aligned}$$

Selanjutnya membandingkan nilai hasil perhitungan (r_{xy}) dengan nilai tabel (r_t) pada tabel baik signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan:

- a) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5% dan 1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima
 - b) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (5% dan 1%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.
- 1) Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y dapat melalui uji “t” yaitu dengan menggunakan rumus:¹⁹

¹⁹Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi, ...* hlm. 174

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

2) Kontribusi variabel X dan Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%^{20}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Selanjutnya setelah diperoleh nilai korelasi antara variabel X dengan Variabel Y, maka penulis menggunakan uji regresi sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah (X) dan perilaku keagamaan peserta didik sebagai variabel (Y). Persamaan regresi sederhana dapat dicari dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX^{21}$$

²⁰ Riduwan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81

²¹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika...*, hlm. 97

Dimana:

\hat{Y} = (di baca Y topi) subyek variabel yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan.

Di mana nilai a (konstanta), dan b (koefisien regresi untuk variabel X) dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \qquad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Berikut ini adalah langkah-langkah menjawab regresi sederhana,

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

Langkah 4. Masukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah 5. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg [b/a]}$) dengan rumus:

$$(JK_{Reg [b/a]}) = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari jumlah kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b/a]} - JK_{Reg[a]}$$

Langkah 8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg [b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$$

Langkah 10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Langkah 11. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Kemudian, kaidah pengujian signifikansi: jika

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka artinya signifikan, jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan

Langkah 12. Membuat kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan.

Untuk menguji asumsi normalitas, linieritas, dan uji hipotesis dengan regresi menggunakan alat bantu komputer dengan software pengolah data yaitu Excel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para peserta didik sebagai responden yang berjumlah 19 peserta didik. Dalam angket tersebut terdapat 34 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini jumlah butir soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket ini sebanyak 23 butir pertanyaan persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan 21 butir pertanyaan tentang perilaku keagamaan peserta didik yang disebarakan kepada 20 siswa, dapat dilihat pada *lampiran 2 dan 3*.

Adapun ketentuan mengenai skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pedoman Skor angket persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik

Opsi pilihan item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Setelah dilakukan uji coba terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid. Dari 23 butir pertanyaan tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah 7 butir pertanyaan tidak valid dan 16 butir pertanyaan valid. Dan dari 21 butir pertanyaan tentang perilaku keagamaan peserta didik 6 butir pertanyaan tidak valid dan 15 butir pertanyaan valid. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4 sampai 5b. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji validitas:

Tabel 4.2
Persentase Validitas Butir Skala persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1,3,4,5,6,7,8,9, 11,12,14,17,19, 20, 21, 22	16	69,6 %
2	Tidak Valid	2,6, 10, 13, 15, 16, 18.	7	30,4 %
Total			23	100 %

Tabel 4.3
Persentase Validitas Butir Skala Perilaku keagamaan peserta didik

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1,2,3,5,7,8,9, 10,12,13,14,16, 17,19, 20	15	71,4 %
2	Tidak Valid	4,6,11,15,18, 21	6	28,6 %
Total			21	100 %

B. Analisis Pendahuluan

1. Data persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Tabel 4.4
Responden dan Nilai Persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Responden	Nilai
R-1	81
R-2	72
R-3	86
R-4	72
R-5	58
R-6	58
R-7	83
R-8	86
R-9	83
R-10	73
R-11	73
R-12	67
R-13	61
R-14	86
R-15	73
R-16	70
R-17	58
R-18	66
R-19	70
Jumlah	1376

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah akan dicari mean, standar deviasi dan pengkategorianya.

- a. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1376}{19} \\ &= 72,4\end{aligned}$$

- b. Mencari standar deviasi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

Sedangkan rumus yang digunakan mencari Varian / Skor Deviasi (SD) adalah:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - \frac{(1376)^2}{19}}{19 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - \frac{1893376}{19}}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - 99651,36}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{1688,63}{18}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{93,8}$$

$$= 9,69$$

c. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah pada tabel diatas dapat diketahui:

- 1) Nilai tertinggi angket teoritis : 100
- 2) Nilai tertinggi angket riil : 86
- 3) Nilai terendah angket teoritis : 25
- 4) Nilai terendah angket riil : 58
- 5) Rentang/ *range* (nilai tertinggi- nilai terendah)

$$R = H - L$$

$$= 100 - 25$$

$$= 75$$

- 6) Banyak kelas interval (k) = kategori option jawaban
= 4 kelas

- 7) Menentukan kelas interval

$$I = R/K$$

$$= 75/4$$

$$= 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

Keterangan:

- | | |
|---|-------------------------------------|
| N | = Jumlah data (responden) |
| R | = Jarak pengukuran (<i>Range</i>) |
| K | = Jumlah kelas interval |
| L | = Nilai terendah |
| H | = Nilai tertinggi |
| I | = Interval kelas |

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Data (X)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	25-43	0	0%	Sangat kurang
2	44-62	4	21,05%	Kurang
3	63-81	10	52,63%	Cukup
4	82-100	5	26,32%	Baik
	Jumlah	19	100,00%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadahnya sangat kurang tidak ada, ada 4 anak yang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadahnya kurang, ada 10 anak yang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadahnya itu cukup, dan ada 5 orang yang ketaatan ibadahnya baik. Jadi, sebagian besar peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang persepsi tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadahnya termasuk dalam kategori cukup.

2. Data tentang perilaku keagamaan siswa

Tabel 4.6
Responden dan Nilai
Perilaku keagamaan peserta didik

Responden	Nilai
R-1	73
R-2	67
R-3	67
R-4	63
R-5	63
R-6	78
R-7	75
R-8	83
R-9	80
R-10	85
R-11	68
R-12	65
R-13	68
R-14	80
R-15	70
R-16	58
R-17	63
R-18	73
R-19	58
Jumlah	1337

Dari data-data diatas dapat ditentukan ukuran-ukuran seperti berikut:

Langkah pertama adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah sebagai berikut:

- a. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1337}{19} \\ &= 70,4\end{aligned}$$

- b. Mencari Standar deviasi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - \frac{(1337)^2}{19}}{19 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - \frac{1787569}{19}}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - 94052,57}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{1184,42}{18}} \\ &= \sqrt{65,80} \\ &= 8,1 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

- c. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket perilaku keagamaan pada tabel diatas dapat diketahui:

- 1) Nilai tertinggi angket teoritis : 100
- 2) Nilai tertinggi angket riil : 85
- 3) Nilai terendah angket teoritis : 25
- 4) Nilai terendah angket riil : 58
- 5) Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 100 - 25 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$
- 6) Banyak kelas interval (k) = kategori option jawaban

$$= 4 \text{ kelas}$$
- 7) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= R/K \\
 &= 75/4 \\
 &= 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- N = Jumlah data (responden)
- R = Jarak pengukuran (*Range*)
- K = Jumlah kelas interval
- L = Nilai terendah
- H = Nilai tertinggi
- I = Interval kelas

Dilihat dari butir pernyataan ada empat option jawaban, maka kategori kelas terbagi menjadi empat.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Data Perilaku
Keagamaan (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	25-43	0	0%	Sangat kurang
2	44-62	2	10,52%	Kurang
3	63-81	15	78,95%	Cukup
4	82-100	2	10,52%	Baik
	Jumlah	19	100,00%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perilaku keagamaannya sangat kurang tidak ada, ada 2 anak yang perilaku keagamaannya kurang, ada 15 anak yang perilaku keagamaannya itu cukup , dan ada 2 anak yang perilakunya baik. Jadi, sebagian besar peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang perilaku keagamaannya termasuk dalam kategori cukup.

C. Uji Prasyarat

1. Uji normalitas data

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas data untuk nilai persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*.

- a. Data tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Berdasarkan data skor total persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 1376$$

$$\sum X^2 = 101340$$

$$N = 19$$

Data skor total persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dari data skor persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1376}{19} \\ &= 72,4\end{aligned}$$

- 2) Menentukan standar deviasi dari data skor persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - \frac{(1376)^2}{19}}{19 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - \frac{1893376}{19}}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{101340 - 99651,36}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{1688,63}{18}} \\ &= \sqrt{93,8} \\ &= 9,69 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

\bar{X} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{58 - 72,4}{9,6} \\
 &= \frac{-14,4}{9,69} \\
 &= -1,49
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$.

Yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif ($-$), dan $0,5 +$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif ($+$).

$$Z_i = -1,49 \text{ tabel } Z = 0,4319 \text{ maka}$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4319 = 0,0681$$

- 5) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

Contoh, $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{19} = 0,0526$$

- 6) Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11, dihasilkan uji normalitas persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah, dengan $N = 19$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih

yang paling besar yaitu $L_o = 0,160$ dan $L_{tabel} = 0,195$.

Karena $L_o < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Data tentang perilaku keagamaan peserta didik

Berdasarkan data skor total tentang perilaku keagamaan peserta didik dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}\sum X &= 1337 \\ \sum X^2 &= 95267 \\ N &= 19\end{aligned}$$

Data skor total perilaku keagamaan peserta didik kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dari data skor perilaku keagamaan peserta didik

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1337}{19} \\ &= 70,4\end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi dari data skor perilaku keagamaan peserta didik

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - \frac{(1337)^2}{19}}{19 - 1}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{95267 - \frac{1787569}{19}}{18}} \\
&= \sqrt{\frac{95267 - 94052,57}{18}} \\
&= \sqrt{\frac{1184,42}{18}} \\
&= \sqrt{65,80}
\end{aligned}$$

= 8,1 dibulatkan menjadi 8

- 3) Mencari Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data perilaku keagamaan peserta didik

\bar{X} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{58 - 70,4}{8,11} \\
&= \frac{-12,4}{8,11} \\
&= -1,52
\end{aligned}$$

- 4) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$.

Yaitu dengan cara nilai 0,5 - nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif (+).

$Z_i = -1,52$ tabel $Z = 0,4357$ maka

$F(Z_i) = 0,5 - 0,4357 = 0,0643$

- 5) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

Contoh, $i = 1$

$S(Z_i) = \frac{1}{19} = 0,0526$

- 6) Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11, dihasilkan uji normalitas perilaku keagamaan peserta didik, dengan $N = 19$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu $L_o = 0,193$ dan $L_{\text{tabel}} = 0,195$. Karena $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal bisa dilihat pada lampiran 8a dan 8b.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linier, yang meliputi satu atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel dependen. Dalam uji linieritas variabel dependen dan independen yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus normal. Varian distribusi variabel dependen harus konstan untuk semua nilai variabel independen. Hubungan antara variabel dependen dan independen harus linier.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9 hasil analisis perhitungan uji linieritas Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 berarti **linier**. Karena $2,89 \leq 3,39$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat **linier**.

D. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Peneliti menggunakan uji korelasi *product moment Pearson* dan uji regresi sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalan ibadah (X) dan perilaku keagamaan peserta didik (Y).

Teknik korelasi *product moment Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}.$$

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a. \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum xy &= 97470 - \frac{(1376)(1337)}{19} \\ \sum xy &= 97470 - 96826,96 \\ \sum xy &= 643,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N} \\
 \sum x^2 &= 101340 - \frac{(1376)^2}{19} \\
 \sum x^2 &= 101340 - \frac{1893376}{19} \\
 \sum x^2 &= 101340 - 99651,37 \\
 \sum x^2 &= 1688,63
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 \sum y^2 &= 95267 - \frac{(1337)^2}{19} \\
 \sum y^2 &= 95267 - \frac{1787569}{19} \\
 \sum y^2 &= 95267 - 94082,58 \\
 \sum y^2 &= 1184,42
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment Pearson* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{643,05}{\sqrt{(1688,63)(1184,42)}} \\
 r_{xy} &= \frac{643,05}{\sqrt{2000051}} \\
 r_{xy} &= \frac{643,05}{1414,23} \\
 r_{xy} &= 0,455
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,455$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan asumsi sebagai berikut: jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%)(1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima, dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (5%)(1%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Dari hasil uji korelasi *product momen* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,455$ berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak, karena $r_{xy}(0,455) < r_{tabel}(0,456)(0,575)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk membuktikan signifikansi tidak ada hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,455 \sqrt{\frac{19-2}{1-(0,455)^2}} \\
 &= 0,455 \sqrt{\frac{17}{0,80}} \\
 &= 0,455 \sqrt{21,41} \\
 &= 0,455(4,62) \\
 &= 2,105
 \end{aligned}$$

Kemudian dari hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% dan 1% uji dua pihak dan $dk = 19 - 2 = 17$, maka di peroleh t tabel = 2,110 dan 2,898. Karena harga r_{xy} sebesar 0,05 dan 0,01 lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak signifikan.

Jika hasil perhitungan r_{xy} diformulasikan kedalam hitungan persen (%) maka, menjadi 45,5%. Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang di berikan oleh variabel X terhadap Y dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$, maka di peroleh hasil 20,7%.

Perhitungan berikutnya yaitu mencari persamaan regresi sederhana, yaitu dengan rumus: $\hat{Y} = a + bX$, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Skor yang diprediksi pada variabel Y

a = Harga Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Mean dari variabel X

Dimana:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{137260}{32084} \\ &= 42,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12218}{32084} \\
 &= 0,38
 \end{aligned}$$

Maka diketahui subyek variabel yang diproyeksikan yaitu nilai konstanta harga Y jika X = 0 sebesar 42,79 ditambah nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,38 dikali variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan, yaitu dengan rumus:

Jadi persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 \hat{Y} &= 42,79 + 0,38X
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Prediksi nilai perilaku keagamaan peserta didik

X = Nilai persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan kedalam rumus:

$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$ yang dihasilkan dari rumus-rumus sebagai berikut:

$$1) JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg[a]} = \frac{1337^2}{19}$$

$$JK_{Reg[a]} = \frac{1787569}{19}$$

$$JK_{Reg[a]} = 94083$$

$$2) JK_{Reg [b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Reg [b/a]} = 0,38 \left\{ 97470 - \frac{(1376)(1337)}{19} \right\}$$

$$JK_{Reg [b/a]} = 0,38 \{ 97470 - 96826,95 \}$$

$$JK_{Reg [b/a]} = 0,38 \times 643,0525$$

$$JK_{Reg [b/a]} = 244,9$$

$$3) JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b/a]} - JK_{Reg [a]}$$

$$JK_{Res} = 95267 - 244,9 - 94083$$

$$JK_{Res} = 939,5$$

$$4) RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

$$RJK_{Reg [a]} = 94083$$

$$5) RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$$

$$RJK_{Reg [b/a]} = 244,9$$

$$6) RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{939,5}{19-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{939,5}{17}$$

$$RJK_{Res} = 55,27$$

$$7) F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{244,9}{55,27}$$

$$F_{hitung} = 4,43$$

- 8) Menentukan aturan dalam pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 berarti **signifikan**.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 berarti **tidak signifikan**.

- 9) Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F\{(1 - \alpha) (db Reg [b|a], db Res)\} \\ &= F\{(1 - 0,05) (db Reg [b|a] = 1, db Res = n - 2)\} \\ &= F\{(0,095) (db Reg [b|a] = 1, db Res = 19 - 2)\} \\ &= F\{(0,095) (db Reg [b|a] = 1, db Res = 17)\} \\ &= F\{(0,095) (1, 17)\} \end{aligned}$$

Mencari F_{tabel} yaitu db Reg [b|a]= 1 sebagai pembilang, dan db Res = 17 sebagai penyebut. Maka diperoleh F_{tabel} yaitu 4,45

- 10) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan Tabel F, Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti **signifikan**. Karena $4,43 \leq 4,45$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat **tidak signifikan**.

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji regresi, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 4,43 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti **signifikan**. Karena $4,43 \leq 4,45$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat **tidak signifikan**. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

E. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan hasil analisis uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik pada taraf signifikan 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah ditolak. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji regresi, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 4,43 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti signifikan. Karena $4,43 < 4,45$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi peserta didik tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua Menjalankan Ibadah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah belum tentu menentukan baik pula perilaku keagamaan peserta didik. Jadi untuk menentukan baik buruk perilaku keagamaan seseorang, tidak dapat hanya ditinjau dari faktor keluarganya. Namun dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya juga pengaruh dari faktor sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis. Adapun Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peluang sangat besar dalam kaitannya dengan pembinaan rasa keagamaan anak. Faktor lain yang menyebabkan perilaku keagamaan yaitu dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sholat, atau tidak peduli terhadap ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya. Fungsi teman sangatlah penting, karena ia akan mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap seseorang.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari pasti dalam penelitian ini banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi akan adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis tetap bersyukur karena penelitian dapat selesai dengan baik sesuai dengan target.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa kemampuan melakukan penelitian ilmiah masih kurang. Namun, peneliti sudah berusaha maksimal dalam melakukan penelitian ini dengan bantuan dan arahan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/016 khususnya pada kelas X dan XI masuk kategori “cukup” yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 72,4
2. Perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 khususnya pada kelas X dan XI termasuk dalam kategori “cukup ” yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 70,4
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah (X) dengan perilaku keagamaan peserta didik (Y) di MA Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dengan sumbangan sebesar 20,7 %. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan Freg sebesar 4,43. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan $F_{reg} > F_{tabel}$ maka signifikansi. Dari hasil

pengujian hipotesis diperoleh $F_{\text{reg}} = 4,43 < F_{\text{tabel}} (0,05) = 4,45$ sehingga hipotesis penelitian ini di tolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik.

2. Bagi sekolah

Membantu mengatasi persoalan yang muncul di MA Al-Khoiriyah Semarang dalam hal berperilaku sebagai seorang muslim yang baik.

3. Bagi orang tua

Sebagai sarana melatih ketaatan, kepribadian, kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai umat muslim, dan orang tua menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pitoyo, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan dalam Keluarga terhadap pengamalan Ibadah Anak di Rw 06 Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2011, Skripsi*, Semarang: Program Sarjana STAIN Salatiga, 2011
- Al'Adawi, Syaikh Musthafa, *Fikih Pendidikan Anak: membentuk keshalehan anak sejak dini*, Jakarta: Qisthi Press, 2006
- al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Fiqih niat dalam ibadah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- al-Fauzan, Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Ali, Sambas dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ali, Yunasril, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Pedoman Puasa*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Asyhadi, Muhammad Sokhi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid Ngangkruk, tth
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007

- Azzam, Abdul Aziz Muhammad , Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarta: Amzah. 2009
- Bey Arifin, dkk., *Terjemah Abi Daud*, Semarang: Asy-Syifa, 1992
- Burhanudin, Yusuf, *Misteri Bulan Ramadhan*, Jakarta: Qultum Media, 2006.
- Daradjat, Dzakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. 15, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Faris, Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Fuad, Muhammad, *Fiqh Wanita Lengkap*, Jombang: Lintas Media, 2007
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Ghulam, Sarwer, *The Children's book of salah*, London: the muslim educational truts, 1993
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007

- Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berda'wah*, Surabaya: Al- Ikhlas,
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- LN, Syamsu Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Moskowitz Merle J. dan Arthur R. Orgel, *General Psychology: Acore Text In Human Behavior*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1969
- Mu'athi, Mushthafa Abdul, *Mengajari Anak Shalat (Teori dan Praktek)*, Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007
- Muchtar, Heri Jauhar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Al-Imam Ja'far Ash-Shadiq 'ardh wa istidlal*, Jakarta: LENTERA, 2009
- Muh.Shodiq, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Terhadap Kesadaran Anak Dalam Beribadah*. Semarang: Program Sarjana STAIN Salatiga, 2014
- Padil, Moh dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Rajab, Khairunnas ,*Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996

- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Mizan, 2005
- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Shalih, Su'ad Ibrahim, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah, 2011
- Shohib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sholikhin, Muhammad, *The Miracle Of Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Siti Nur Farida, *Pengaruh Persepsi Anak tentang Kedisiplinan Orang Tua dalam Beribadah Terhadap Akhlak Remaja Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012*, Semarang, Proram Sarjana STAIN Salatiga, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, cet. 5 2013
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

- Sударsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugono, Dendy, dkk, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: Mizan, 2009
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Syah, Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Syamaun, Nurmassyithah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka pelajar Offset, 1999
- Uhbiyati, Nur, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2009

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi
Offset, 1989

_____, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 1994

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA

Kode	No	Nama	Jk	Nama Orang tua
UC-1	1	Abdul Aziz Al Ma'sum	L	Suyadi/ Handayani
UC-2	2	Abida Rahma Febriani	P	Munanto/Eny Hanifah
UC-3	3	Adelina Putri Astari	P	Aris Hartanto/Siti Lestari
UC-4	4	Anantha Ekwi Feba	L	Eko Satyo Bakti, SE/Wiwik S
UC-5	5	Asma' Nida Syahidah	P	Nanang Susiadi/Irawani Setyo
UC-6	6	Bintang Putra H.	L	Sri Nugroho Herdianto/Ayu Rinjani A
UC-7	7	Dany Hady Atha	L	Hery Mulyono/Muhayati
UC-8	8	Hana Tsamira Yumna	P	Asep Gunawan, SH/Nurul Chusna
UC-9	9	Hermina Rismaningtyas	P	Padmo Sri Haryono/Saminah
UC-10	10	Jalaludin Muhamad R	L	Sukram/Mulyatini
UC-11	11	Mohamad Ziyen L M.	L	Achmad Zaenun Waro, S.Ag/Rochayatun
UC-12	12	Muhamad Hisyam	L	Achmad /Firdausiyah
UC-13	13	M. Ilyas Ali S P.	L	Sugeng Waluyo/Chuslifah
UC-14	14	Muhammad Riza F A.	L	Widiyanto, SE/Sri Musafaatun
UC-15	15	Salma Fitri Nur H.	P	Suyatno/Sekesmi
UC-16	16	Septian Adhitya	L	Jumari/Sutimah
UC-17	17	Syecha Nurun Nizma	P	Agus Riyanto/Mardiyah
UC-18	18	Usamah Ulinnuha	L	Abu Bakar

				Usman/Hj. Yulian
UC-19	19	Wilda Khoiril R	P	Moch. Idris/Sri Rachmawati
UC-20	20	M. Najib Lutfi	L	Pino Abdillah/ENy W

Lampiran 2

**KISI-KISI ANGKET PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KETAATAN ORANG TUA MENJALANKAN IBADAH**

No	Indikator	Butir pernyataan			
		Positif	Negatif	Nomor	Jumlah
1	Melaksanakan shalat fardhu lima waktu	9	5	1 - 14	14
2	Melaksanakan puasa di bulan ramadhan	3	2	15 -19	5
3	Membaca Al-Qur'an secara rutin	4	-	20-23	4
Jumlah					23

**KISI-KISI ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK**

NO	Indikator	Butir pernyataan			
		positif	Negatif	Nomor	Jumlah
1	Melaksanakan shalat lima waktu	7	7	1-14	14
2	Melaksanakan puasa di bulan ramadhan	2	1	15-17	3
3	Membaca Al-Qur'an	4	-	18-21	4
Jumlah					21

(UJI COBA)
ANGKET
PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KETAATAN ORANG
TUA MENJALANKAN IBADAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/2016

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:
TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Jawaban anda *tidak mempengaruhi nilai atau apapun.*
4. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih

**A. Angket persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua
Menjalankan Ibadah**

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1	Bapak/ Ibu saya melaksanakan shalat Subuh diakhir waktu				
2	Bapak/ Ibu saya melaksanakan shalat Asar di akhir waktu				
3	Bapak/ Ibu saya melaksanakan shalat Maghrib diawal waktu				
4	Bapak / Ibu saya melaksanakan shalat Isya' di akhir waktu				
5	Bapak / Ibu saya rajin shalat berjama'ah di masjid / musholla				
6	Bapak/ Ibu saya shalat berjama'ah di rumah dengan keluarga				
7	Bapak/ Ibu saya langsung menuju ke masjid, ketika mendengar adzan				
8	Bapak/ Ibu saya berdo'a setelah melaksanakan shalat fardhu				
9	Bapak/ Ibu saya wiridan setelah melaksanakan shalat fardhu				
10	Bapak/ Ibu saya langsung meninggalkan tempat shalat setelah shalat tanpa berdo'a dan wiridan				
11	Bapak/ Ibu saya tetap menjalankan shalat ketika bepergian				
12	Bapak/ Ibu saya meninggalkan shalat ketika bepergian				
13	Bapak/ Ibu saya tetap melaksanakan sholat ketika sedang sakit				
14	Bapak/ Ibu saya meninggalkan sholat ketika sedang sakit				
15	Bapak/ Ibu saya menjalankan puasa ramadhan sebulan penuh				
16	Bapak/ Ibu saya tetap berpuasa meskipun sedang sakit				

17	Bapak/ Ibu saya meninggalkan puasa ramadhan karena sakit				
18	Bapak/ Ibu saya meninggalkan puasa ramadhan ketika bepergian jauh				
19	Bapak/ Ibu saya mengganti puasa di lain hari, apabila meninggalkan puasa ramadhan				
20	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
21	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib				
22	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Isya'				
23	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Subuh				

B. Angket Perilaku Keagamaan Peserta Didik

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya melaksanakan shalat Subuh diakhir waktu				
2	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah				
3	Saya melaksanakan shalat ashar di akhir waktu				
4	Saya segera menuju ke masjid ketika mendengar adzan				
5	Saya melaksanakan shalat berjama'ah di masjid				
6	Saya melaksanakan shalat berjama'ah di rumah bersama keluarga				
7	Saya berdo'a setelah melaksanakan shalat fardhu				
8	Saya langsung beranjak pergi dari tempat shalat setelah melaksanakan shalat fardhu				

9	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sakit				
10	Saya meninggalkan shalat ketika sedang sakit				
11	Saya tetap menjalankan shalat ketika sedang bepergian				
12	Ketika bepergian, saya meninggalkan shalat				
13	Saya meninggalkan shalat Isya' karena ketiduran sampai pagi				
14	Saya meninggalkan shalat Subuh karena bangun kesiangan				
15	Saya menjalankan puasa ramadhan sebulan penuh				
16	Ketika sedang sakit, saya meninggalkan puasa ramadhan				
17	Saya mengganti puasa di hari lain apabila saya meninggalkan puasa ramadhan				
18	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
19	Setelah shalat Maghrib saya membaca Al-Qur'an				
20	Saya membaca Al-Qur'an setelah shalat Subu				
21	Saya membaca Al-Qur'an memerhatikan tajwidnya				

Lampiran 4

Uji validitas dan reliabilitas variabel x

No	Nama	Jk	UII VALIDITAS RELIABILITAS																							x	y ²	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	UC-1	L	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	87	7569		
2	UC-2	P	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	82	6724		
3	UC-3	P	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	77	5929		
4	UC-4	L	2	3	2	1	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	60	3600	
5	UC-5	P	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	75	5625		
6	UC-6	L	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	1	1	56	3136	
7	UC-7	L	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	82	6724		
8	UC-8	P	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	80	6400		
9	UC-9	P	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	1	4	3	1	2	1	1	53	3025	
10	UC-10	L	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	78	6084		
11	UC-11	L	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	78	6084		
12	UC-12	L	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	79	6241	
13	UC-13	L	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	77	5929	
14	UC-14	L	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	62	3844	
15	UC-15	P	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	80	6400	
16	UC-16	L	4	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	2	68	4624	
17	UC-17	P	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	81	6561	
18	UC-18	L	3	2	4	1	3	1	4	2	1	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	1	1	3	57	3249	
19	UC-19	P	3	3	1	3	2	2	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	1	1	62	3844	
20	UC-20	L	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	78	6084	
Jumlah			61	61	62	69	66	69	71	83	67	74	68	70	69	73	78	67	62	75	67	66	51	39	47	1454	10716	
Rxy			0,573	0,4088	0,68	0,867	0,63	0,442	0,842	0,73	0,582	0,285	0,87	0,734	0,2	0,801	0,191	-0,08	0,6	-0,017	0,666	0,82	0,71	0,64	0,82			
Rtabel			0,444																									
VALIDITAS			VAL	TDK	VAL	VAL	VAL	TDK	VAL	VAL	TDK	VAL	VAL	TDK	VAL	VAL	TDK	TDK	VAL	TDK	VAL	VAL	VAL	VAL	VAL			
k			23	0,787	0,6816	0,85	0,892	0,8	0,892	0,576	1,082	0,871	0,432	0,779	0,579	0,68	0,239	0,095	0,86	1,04	0,1974	0,661	0,95	1,1	0,68	1,08	16,5789	
r			98,51																									
r			0,869507577																									
RELIABILITAS			RELIABEL																									

Lampiran 4a

Perhitungan (Validitas) Butir Soal persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

XY = Skor perkalian X dan Y

Kriteria:

Tes Valid jika $r_{xy} > r \text{ tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	UC-1	4	87	16	7569,00	348,00
2	UC-2	4	82	16	6724,00	328,00
3	UC-3	3	77	9	5929,00	231,00
4	UC-4	2	60	4	3600,00	120,00
5	UC-5	3	75	9	5625,00	225,00
6	UC-6	1	56	1	3136,00	56,00
7	UC-7	4	82	16	6724,00	328,00
8	UC-8	3	80	9	6400,00	240,00
9	UC-9	2	55	4	3025,00	110,00
10	UC-10	4	78	16	6084,00	312,00
11	UC-11	3	78	9	6084,00	234,00
12	UC-12	2	79	4	6241,00	158,00
13	UC-13	4	77	16	5929,00	308,00
14	UC-14	3	62	9	3844,00	186,00
15	UC-15	3	80	9	6400,00	240,00

16	UC-16	4	68	16	4624,00	272,00
17	UC-17	4	81	16	6561,00	324,00
18	UC-18	3	57	9	3249,00	171,00
19	UC-19	3	62	9	3844,00	186,00
20	UC-20	2	76	4	5776,00	152,00
Jumlah		61	1452	201	107368	4529,00

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(4529) - (61)(1452)}{\sqrt{\{20(201) - (61)\} \{20(107368) - (1452)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{90580 - 88572}{\sqrt{\{299\} \{39056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2008}{3417,27}$$

$$r_{xy} = 0,59$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan N = 20, diperoleh r tabel = 0,444.

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pertanyaan nomor 1 valid.

Lampiran 4b

**Perhitungan (Reliabilitas) Butir Soal Perilaku Keagamaan
Peserta Didik**

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \acute{o}_t^2}{\acute{o}_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument / koefisien alfa

k = banyaknya butir soal

$\sum \acute{o}^2$ = Jumlah varians butir

\acute{o}_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Kriteria

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Varian total

$$\begin{aligned} \acute{o}_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \acute{o}_t^2 &= \frac{107676 - \frac{(2114116)}{20}}{20} \\ \acute{o}_t^2 &= \frac{107676 - 105705,8}{20} \\ \acute{o}_t^2 &= 98,51 \end{aligned}$$

Varian butir

$$\begin{aligned} \acute{o}_b^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ \acute{o}_{b1}^2 &= \frac{201 - \frac{3721}{20}}{20} = 0,79 \\ \sum \acute{o}_b^2 &= 0,79 + 0,68 + 0,83 \dots 1,08 \\ &= 16,57 \end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \acute{o}_t^2}{\acute{o}_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{23}{23-1} \right] \left[1 - \frac{16,578}{98,51} \right]$$

$$r_{11} = (1,0454)(1-0,1882)$$

$$r_{11} = 0,869$$

Dengan alfa = 5% dengan N = 20 diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ karena $r_{11} = 0,869 > r_{tabel} = 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 5a

Perhitungan (Validitas) Butir Soal perilaku keagamaan peserta didik

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

XY = Skor perkalian X dan Y

Kriteria:

Tes Valid jika $r_{xy} > r \text{ tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	UC-1	4	72	16	5184,00	288,00
2	UC-2	3	80	9	6400,00	240,00
3	UC-3	3	76	9	5776,00	228,00
4	UC-4	2	47	4	2209,00	94,00
5	UC-5	3	69	9	4761,00	207,00
6	UC-6	3	75	9	5625,00	225,00
7	UC-7	2	48	4	2304,00	96,00
8	UC-8	3	68	9	4624,00	204,00
9	UC-9	3	52	9	2704,00	156,00
10	UC-10	2	59	4	3481,00	118,00
11	UC-11	4	70	16	4900,00	280,00
12	UC-12	3	68	9	4624,00	204,00
13	UC-13	1	48	1	2304,00	48,00

14	UC-14	3	51	9	2601,00	153,00
15	UC-15	4	68	16	4624,00	272,00
16	UC-16	4	71	16	5041,00	284,00
17	UC-17	3	72	9	5184,00	216,00
18	UC-18	1	53	1	2809,00	53,00
19	UC-19	3	70	9	4900,00	210,00
20	UC-20	2	52	4	2704,00	104,00
Jumlah		56	1269	172	82759	3680,00

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(3680) - (56)(1269)}{\sqrt{\{20(172) - (56)^2\} \{20(82759) - (1269)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{73600 - 71064}{\sqrt{\{304\} 44819}}$$

$$r_{xy} = \frac{2536}{3691,20}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan N = 20, diperoleh r tabel = 0,444.

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pertanyaan nomor 1 valid.

Lampiran 5b

**Perhitungan (Reliabilitas) Butir Soal Perilaku Keagamaan
Peserta Didik**

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument / koefisien alfa

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Kriteria

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Varian total

$$\begin{aligned} \hat{\sigma}_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \hat{\sigma}_t^2 &= \frac{82759 - \frac{(1610361)}{20}}{20} \\ \hat{\sigma}_t^2 &= \frac{82759 - 80518,05}{20} \\ \hat{\sigma}_t^2 &= 112,04 \end{aligned}$$

Varian butir

$$\begin{aligned} \hat{\sigma}_b^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ \hat{\sigma}_{b1}^2 &= \frac{172 - \frac{3132}{20}}{20} = 0,8 \\ \sum \hat{\sigma}_b^2 &= 0,8 + 0,46 + 0,66 \dots 0,91 \\ &= 19,38 \end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{21}{21-1} \right] \left[1 - \frac{19,38}{112,047} \right]$$

$$r_{11} = (1,05)(1-0,1729)$$

$$r_{11} = 0,868$$

Dengan alfa = 5% dengan N = 20 diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ karena $r_{11} = 0,868 > r_{tabel} = 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 6

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

NO	KODE	NAMA	JK	KELAS	Nama Orang tua
1	R-1	Aisyah Rizqiana F	P	X	Rochmat/Karinawati
2	R-2	Ajeng Febri Hapsari	P	X	Riyadi/Suprapti
3	R-3	Arini El Haq	P	X	Gunawan Arifin/Erni
4	R-4	Inna Syarifa	P	X	Sapto Widodo/Suprihatin
5	R-5	Muhamad Rifai P L	L	X	Joko Lelono/Tri Mulyani
6	R-6	Nahar Muhammad A	L	X	Drs. Moh Sahid/Lina Elsa
7	R-7	Naily Chasanah	P	X	H. Abu Bakar Usman(Alm)/Hj. Yulian
8	R-8	Rahmalia	P	X	Ady Bunarto/Dewi R F.
9	R-9	Tsalatsabella R	P	X	Kusnin/Siti Aminah
10	R-10	Maria Selviana	P	X	Amri (Alm)/Juwarti
11	R-11	Ana Kurniasari	P	XI	Tosimin/Suharti
12	R-12	Dicky Firmansyah	L	XI	Saryono/Nur Rochmah
13	R-13	Farah Prameswari N	P	XI	Wahyu Fitriyono/Djundra Indri
14	R-14	Fiqri Maulana R	L	XI	Slamet Raharjo/ Rinda
15	R-15	Hafizhah A	P	XI	Hari Suprpto, ST/ Mekani
16	R-16	Rafiqha Hervi	P	XI	Herman/ Silvia
17	R-17	Salman Al Farisi	L	XI	Aris Sulistiyono/Almaul
18	R-18	Trisna Setya Akhir	P	XI	Satimin/Misrah
19	R-19	Nur Afifah	P	XI	Basyari/Kumiyati

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN

**ANGKET
PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KETAATAN ORANG
TUA MENJALANKAN IBADAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/2016**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Jawaban anda *tidak mempengaruhi nilai atau apapun.*
4. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih

A. Angket persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua Menjalankan Ibadah

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1	Bapak/ Ibu saya melaksanakan shalat Subuh diakhir waktu				
2	Bapak/ Ibu saya melaksanakan shalat Maghrib diawal waktu				
3	Bapak / Ibu saya melaksanakan shalat				

	Isya' di akhir waktu				
4	Bapak / Ibu saya rajin shalat berjama'ah di masjid / musholla				
5	Bapak/ Ibu saya langsung menuju ke masjid, ketika mendengar adzan				
6	Bapak/ Ibu saya berdo'a setelah melaksanakan shalat fardhu				
7	Bapak/ Ibu saya wiridan setelah melaksanakan shalat fardhu				
8	Bapak/ Ibu saya tetap menjalankan shalat ketika bepergian				
9	Bapak/ Ibu saya meninggalkan shalat ketika bepergian				
10	Bapak/ Ibu saya tetap melaksanakan sholat ketika sedang sakit				
11	Bapak/ Ibu saya meninggalkan sholat ketika sedang sakit				
12	Bapak/ Ibu saya meninggalkan puasa ramadhan karena sakit				
13	Bapak/ Ibu saya mengganti puasa di lain hari, apabila meninggalkan puasa ramadhan				
14	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
15	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib				
16	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Isya'				
17	Bapak/ Ibu saya membaca Al-Qur'an setelah sholat Subuh				

B. Angket Perilaku Keagamaan Peserta Didik

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya melaksanakan shalat Subuh diakhir waktu				
2	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah				
3	Saya melaksanakan shalat ashar di akhir waktu				
4	Saya melaksanakan shalat berjama'ah di masjid				
5	Saya berdo'a setelah melaksanakan shalat fardhu				
6	Saya langsung beranjak pergi dari tempat shalat setelah melaksanakan shalat fardhu				
7	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sakit				
8	Saya meninggalkan shalat ketika sedang sakit				
9	Ketika bepergian, saya meninggalkan shalat				
10	Saya meninggalkan shalat Isya' karena ketiduran sampai pagi				
11	Saya meninggalkan shalat Subuh karena bangun kesiangan				
12	Ketika sedang sakit, saya meninggalkan puasa ramadhan				
13	Saya mengganti puasa di hari lain apabila saya meninggalkan puasa ramadhan				
14	Setelah shalat Maghrib saya membaca Al-Qur'an				
15	Saya membaca Al-Qur'an setelah shalat Subuh				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor max}} \times 100$$

Lampiran 8a

Uji Normalitas data tentang persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

A. Hipotesis

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_1 : data berdistribusi tidak normal

B. Kriteria

Apabila $L_{o(hitung)} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima

C. Pengujian hipotesis

Berdasarkan data skor total persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 1376$$

$$\sum X^2 = 101340$$

$$N = 19$$

Data skor total persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dari data skor persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1376}{19}$$

$$= 72,4$$

- 2) Menentukan standar deviasi dari data skor persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{101340 - \frac{(1376)^2}{19}}{19 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{101340 - \frac{1893376}{19}}{18}}$$

$$= \sqrt{\frac{101340 - 99651,36}{18}}$$

$$= \sqrt{\frac{1688,63}{18}}$$

$$= \sqrt{93,8}$$

$$= 9,69$$

- 3) Mencari Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah

\bar{X} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{58 - 72,4}{9,6} \\ &= \frac{-14,4}{9,6} \\ &= -1,49 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$.

Yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif ($-$), dan $0,5 +$ nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif ($+$).

$Z_i = -1,49$ tabel $Z = 0,4319$ maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4319 = 0,0681$$

- 5) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n , yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

Contoh, $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{19} = 0,0526$$

- 6) Membuat tabel kerja uji liliefors

Kode	X	X ²	Z _i	F Z _i		S(Z _i)	Lh
R-5	58	3364	-1,4889	0,068257	1	0,052632	0,015625
R-6	58	3364	-1,4889	0,068257	2	0,105263	0,037006
R-17	58	3364	-1,4889	0,068257	3	0,157895	0,089638
R-13	61	3721	-1,17917	0,119166	4	0,210526	0,09136
R-18	66	4356	-0,66294	0,253684	5	0,263158	0,009474
R-12	67	4489	-0,5597	0,287843	6	0,315789	0,027946
R-19	70	4900	-0,24996	0,401309	7	0,368421	0,032888

R-16	70	4900	-0,24996	0,401309	8	0,421053	0,019744
R-2	72	5184	-0,04347	0,482663	9	0,473684	0,008979
R-4	72	5184	-0,04347	0,482663	10	0,526316	0,043653
R-10	73	5329	0,059773	0,523832	11	0,578947	0,055115
R-11	73	5329	0,059773	0,523832	12	0,631579	0,107747
R-15	73	5329	0,059773	0,523832	13	0,684211	0,160379
R-1	81	6561	0,885733	0,812119	14	0,736842	0,075277
R-7	83	6889	1,092223	0,862632	15	0,789474	0,073159
R-9	83	6889	1,092223	0,862632	16	0,842105	0,020527
R-8	86	7396	1,401958	0,919536	17	0,894737	0,024799
R-14	86	7396	1,401958	0,919536	18	0,947368	0,027832
R-3	86	7396	1,401958	0,919536	19	1	0,080464
jumlah	1376	101340	134,5879				
rata-rata	72,4					L max	0,160379
Sd	9,69					Ltabel	0,195

7) Mencari harga L dari nilai Kritik Uji *Liliefors*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11, dihasilkan uji normalitas persepsi peserta didik tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah, dengan $N = 19$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu $L_o = 0,160$ dan $L_{tabel} = 0,195$. Karena $L_o < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 8b

**Uji Normalitas data tentang persepsi peserta didik
tentang ketaatan orang tua menjalankan ibadah**

A. Hipotesis

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_1 : data berdistribusi tidak normal

B. Kriteria

Apabila $L_o(\text{hitung}) < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

C. Pengujian hipotesis

Berdasarkan data skor total tentang perilaku keagamaan peserta didik dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}\sum X &= 1337 \\ \sum X^2 &= 95267 \\ N &= 19\end{aligned}$$

Data skor total perilaku keagamaan peserta didik kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai mean (\bar{Y}) dari data skor perilaku keagamaan peserta didik

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1337}{19} \\ &= 70,4\end{aligned}$$

- 2) Menentukan standar deviasi dari data skor perilaku keagamaan peserta didik

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - \frac{(1337)^2}{19}}{19-1}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - \frac{1787569}{19}}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{95267 - 94052,57}{18}} \\ &= \sqrt{\frac{1184,42}{18}} \\ &= \sqrt{65,80} \end{aligned}$$

= 8,1 dibulatkan menjadi 8

- 3) Mencari Z_i dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{Y}}{S}$$

Keterangan:

X_i : data perilaku keagamaan peserta didik

\bar{Y} : nilai rata-rata

S : Standar deviasi

Contoh, $i = 1$

$$Z_i = \frac{58 - 70,4}{8,11}$$

$$= \frac{-12,4}{8,11}$$

$$= -1,52$$

- 4) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z, tuliskan dengan simbol F (Z_i).

Yaitu dengan cara nilai 0,5 - nilai tabel Z apabila nilai Z_i negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Z_i positif (+).

Z_i = -1,52 tabel Z = 0,4357 maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4357 = 0,0643$$

- 5) Menghitung proporsi Z₁, Z₂,...,Z_n, yang dinyatakan dengan S(Z_i).

Contoh, i = 1

$$S(Z_i) = \frac{1}{19} = 0,0526$$

- 6) Membuat tabel kerja liliefors

KODE	jumlah	Y ²	Z _i	F(Z _i)		S(Z _i)	Lh
R-16	58	3364	-1,52475	0,063661	1	0,052632	0,01103
R-19	58	3364	-1,52475	0,063661	2	0,105263	0,041602
R-4	63	3969	-0,90836	0,181844	3	0,157895	0,023949
R-5	63	3969	-0,90836	0,181844	4	0,210526	0,028682
R-17	63	3969	-0,90836	0,181844	5	0,263158	0,081314
R-12	65	4225	-0,90836	0,181844	6	0,315789	0,133945
R-2	67	4489	-0,6618	0,254048	7	0,368421	0,114373
R-3	67	4489	-0,41525	0,338979	8	0,421053	0,082073
R-11	68	4624	-0,41525	0,338979	9	0,473684	0,134705
R-13	68	4624	-0,29197	0,385154	10	0,526316	0,141162
R-15	70	4900	-0,29197	0,385154	11	0,578947	0,193794
R-1	73	5329	-0,04542	0,481887	12	0,631579	0,149692
R-18	73	5329	0,324414	0,627188	13	0,684211	0,057023
R-7	75	5625	0,570969	0,71599	14	0,736842	0,020853

R-6	78	6084	0,940801	0,826596	15	0,789474	0,037123
R-9	80	6400	1,187355	0,882456	16	0,842105	0,040351
R-14	80	6400	1,187355	0,882456	17	0,894737	0,012281
R-8	83	6889	1,557187	0,940287	18	0,947368	0,007081
R-10	85	7225	1,803742	0,964364	19	1	0,035636
	1337	95267					
mean	70,368					Lmax	0,19379
sd	8,1118					Ltab	0,195

- 7) Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11, dihasilkan uji normalitas perilaku keagamaan peserta didik, dengan $N = 19$ dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu $L_o = 0,193$ dan $L_{\text{tabel}} = 0,195$. Karena $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 9

Uji Linieritas Variabel X dan Y

A. Hipotesis

H_0 : berarti linier

H_a : tidak linier

B. Kriteria

Apabila $F_{hitung} \leq F$ maka H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

x	Y	X ²	Y ²	XY
81	73	6561	5329	5913
72	67	5184	4489	4824
86	67	7396	4489	5762
72	63	5184	3969	4536
58	63	3364	3969	3654
58	78	3364	6084	4524
83	75	6889	5625	6225
86	83	7396	6889	7138
83	80	6889	6400	6640
73	85	5329	7225	6205
73	68	5329	4624	4964
67	65	4489	4225	4355
61	68	3721	4624	4148
86	80	7396	6400	6880
73	70	5329	4900	5110
70	58	4900	3364	4060
58	63	3364	3969	3654
66	73	4356	5329	4818
70	58	4900	3364	4060
1376	1337	101340	95267	97470

Tabel penolong jk (E)

X	K	n	y	y ²	ΣY	ΣY ²	Σy ² /n	jk (e)
58	1	3	73	5329	207	14307	14283	24
58			67	4489				
58			67	4489				
61	2	1	63	3969	63	3969	3969	0
66	3	1	63	3969	63	3969	3969	0
67	4	1	78	6084	78	6084	6084	0
70	5	2	75	5625	158	12514	12482	32
70			83	6889				
72	6	2	80	6400	165	13625	13612,5	12,5
72			85	7225				
73	7	3	68	4624	201	13473	13467	6
73			65	4225				
73			68	4624				
81	8	1	80	6400	80	6400	6400	0
83	9	2	70	4900	128	8264	8192	72
83			58	3364				
86	10	3	63	3969	194	12662	12545	116,7
86			73	5329				
86			58	3364				0
1376		19	1337					263,2

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$\begin{array}{lll}
 \Sigma X & = 1376 & \Sigma X^2 = 101340 & n = 19 \\
 \Sigma Y & = 1337 & \Sigma Y^2 = 95267 & k = 10 \\
 \Sigma XY & = 97470 & \Sigma JK (E) = 263,2 &
 \end{array}$$

Dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 42,79 + 0,38X$$

Dimana:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{137260}{32084} \\ &= 42,79 \\ b &= \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{12218}{32084} \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan kedalam rumus:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg[a]} = \frac{1337^2}{19}$$

$$JK_{Reg[a]} = \frac{1787569}{19}$$

$$JK_{Reg[a]} = 94083$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Reg[b/a]} = 0,38 \left\{ 97470 - \frac{(1376)(1337)}{19} \right\}$$

$$JK_{Reg[b/a]} = 0,38 \{ 97470 - 96826,95 \}$$

$$JK_{Reg[b/a]} = 0,38 \times 643,0525$$

$$JK_{Reg[b/a]} = 244,9$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b/a]} - JK_{Reg[a]}$$

$$JK_{Res} = 95267 - 244,9 - 94083$$

$$JK_{Res} = 939,5$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg (a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

$$RJK_{Reg[a]} = 94083$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg (a)}$) dengan rumus : $RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$

$$RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$$

$$RJK_{Reg [b/a]} = 244,9$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{939,5}{19-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{939,5}{17}$$

$$RJK_{Res} = 55,27$$

- g. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = 263,2$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya

- h. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{TC} &= JK_{Res} - JK_E \\ &= 939,53 - 263,2 \\ &= 676,37 \end{aligned}$$

- i. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{k-2} \\ RJK_{TC} &= \frac{676,37}{10-2} \\ &= \frac{676,37}{8} = 84,54 \end{aligned}$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_E &= \frac{JK_E}{n-k} \\ RJK_E &= \frac{263,2}{19-10} \\ &= \frac{263,2}{9} = 29,24 \end{aligned}$$

- k. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \\ F_{hitung} &= \frac{84,54}{29,24} = 2,89 \end{aligned}$$

- l. Menentukan kriteria uji linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 berarti linier.

H_0 = berarti linier

H_a = tidak linier

- m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = 10-2=8$ dan $db_E = 19-10=9$.

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(db_{TC}, db_E)$$

Dengan demikian $F_{hitung} = 2,89 \leq F_{tabel} = 3,39$, maka H_0 = berarti linier

Lampiran 10

**LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR
DARI 0 KE Z**

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2342	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4743	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990

3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 453.

Lampiran 11

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,328	2,576

Lampiran 13

Tabel Nilai-Nilai Untuk Distribusi F

df2 df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000			
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.78	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3		
4	7.71	6.94	6.59	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4			
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.49	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5			
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.89	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6		
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7		
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8		
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.73	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10		
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.21	3.10	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.60	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.41	2.41	2.41	11		
12	4.75	3.89	3.50	3.27	3.12	3.01	2.92	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.59	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.47	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12		
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.21	2.21	2.21	13		
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.49	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14		
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	2.07	15		
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.03	2.02	2.01	2.01	16		
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	1.96	17		
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.96	1.95	1.93	1.92	1.92	18		
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	19		
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20		
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.83	1.82	1.80	1.77	1.74	1.73	24	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.74	1.73	24			
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26		
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28			
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30		
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.57	1.56	35		
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.06	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	1.51	40		
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.76	1.74	1.73	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	45			
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50		
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.51	1.50	1.46	1.44	1.43	1.40	1.39	60		
80	3.96	3.13	2.74	2.51	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70		
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.53	1.49	1.46	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.31	1.30	1.28	100		
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.27	2.14	2.06	1.98	1.93	1.89	1.85	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.56	1.54	1.52	1.48	1.45	1.44	1.40	1.38	1.35	1.32	1.26	1.21	1.16	1.14	1.12	200			
500	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.86	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60	1.58	1.55	1.53	1.51	1.49	1.47	1.43	1.41	1.38	1.36	1.33	1.29	1.26	1.19	1.13	1.11	1.08	1000			
>1000	3.83	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.42	1.40	1.37	1.35	1.32	1.30	1.28	1.25	1.17	1.11	1.08	1.03	>1000		
df2 df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000			

Lampiran 14



**LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah
NIM : 113111007
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
**JUDUL : PENGARUH KETAATAN ORANG TUA MENJALANKAN
IBADAH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MA KHOIRIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/2016**

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Korelasi:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

b. Hipotesis Model Regresi

Ho : Model regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

H1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku keagamaan PD	70.3684	8.11179	19
ketaatan orang tua menjalan ibadah	72.4211	9.68570	19

Correlations

		perilaku keagamaan PD	ketaatan orang tua menjalankan ibadah
Pearson Correlation	perilaku keagamaan PD	1.000	.455
	ketaatan orang tua menjalankan ibadah	.455	1.000
Sig. (1-tailed)	perilaku keagamaan PD	.	.025
	ketaatan orang tua menjalankan ibadah	.025	.
N	perilaku keagamaan PD	19	19
	ketaatan orang tua menjalankan ibadah	19	19

Keterangan:

Sig. = 0,025 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.160	7.43418

a. Predictors: (Constant), ketaatan orang tua menjalankan ibadah

Keterangan:

R = 0,455 artinya hubungan antara ketaatan orang tua menjalankan ibadah terhadap perilaku keagamaan peserta didik **Cukup** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi ketaatan orang tua menjalankan ibadah dalam mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik sebesar 20,7% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.883	1	244.883	4.431	.050 ^a
	Residual	939.538	17	55.267		
	Total	1184.421	18			

a. Predictors: (Constant), ketaatan orang tua menjalan ibadah

b. Dependent Variable: perilaku keagamaan PD

Keterangan:

Sig. = 0,050 \geq 0,05 maka Ho diterima,

artinya model regresi $Y = 0,381X + 42,79$ tidak SIGNIFIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.790	13.212		3.239	.005
	ketaatan orang tua menjalan ibadah	.381	.181	.455	2.105	.050

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan PD

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,381X + 42,790$

Uji koefisien varaibel (X) (0,381) : Sig. = 0,050 \geq 0,05, maka Ho diterima, artinya koefisien variabel tidak SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (42,790) : Sig. = 0,005 $<$ 0,05, maka Ho ditolak, artinya konstanta SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 21 Oktober 2015

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiaztri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./4098/2015

Semarang, 18 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah

NIM : 113111007

Kepada Yth :
Kepala MA Al-Khoiriyyah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah

NIM : 113111007

Alamat : Jumeng, Padas, Tanon, Sragen.

Judul Skripsi : Pengaruh Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Pembimbing : 1. Dr. H. Ahwan Fanani, M. Ag.

2. Dr. H. Shodiq, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama dua minggu, mulai tanggal 21 September sampai dengan tanggal 27 September 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 16



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011
MADRASAH ALIYAH AL KHOIRIYAH
STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Suyudono No. 26 Semarang Telp. 024 - 3550557 Fax. 024-4581133
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/KH/MA-d/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Syukron, S.Th.I
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah
Unit Kerja : MA Al-Khoiriyyah Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah
NIM/Program/Smt : 113111007/S.1/IX
Jurusan : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Alamat : Jumeneng, Padas, Tanon, Sragen
Waktu Penelitian : 21 – 27 September 2015

Telah melaksanakan penelitian di MA Al-Khoiriyyah Semarang pada bulan September 2015 dengan judul “ Pengaruh Ketaatan Orang Tua Menjalankan Ibadah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MA Al Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Semarang, 5 Oktober 2015

Kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang,



Mohammad Syukron, S.Th.I

Tembusan :

1. Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T
Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :
Nama : *Iffa Refletus Akriyallah*
NIM : 103110001
Fak./Jur./Prodi : *FTK / Pendidikan Agama Islam*

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
"MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGEMAN AMANAT RAKYAT"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Bantuanu Rektor III
[Signature]
Prof. Dr. H. Moh. Erian Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia
[Signature]
PRATI, COO, WAKIL SUKSES IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Prof. H. Syarif Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 198703 1002



Lampiran 18

152



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : An.06.0/LP/PP.06480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **IFFA ROFIATUZ ZUHRIYYAH**
NIM : **113111007**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **80** (..... **4,0** /A)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. H. Sholihah, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah

NIM : 113111007

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	13	22	19,8%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	36	32,5%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	24	21,6%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	12	10,8%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	7	17	15,3%
	Jumlah	46	111	100,00 %

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Semarang, 3 Maret 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Batah Syukur, M.Ag. *rs*

NIP: 19681212 199403 1 003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iffa Rofiatuz Zuhriyyah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 5 Agustus 1993
3. Alamat Rumah : Jumeneng, Padas, Tanon, Sragen
4. No HP : 085642515459
5. E-mail : ieffrozu@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN Jono Tanoon Sragen, Lulus Tahun 2005
 - b. MTsN Tanon Sragen, Lulus Tahun 2008
 - c. MAN 1 Sragen, Lulus Tahun 2011
 - d. UIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Raudlatul Athfal Guppi Jono
 - b. Madrasah Diniyyah Miftahul Falah

Semarang, 16 November 2015

Iffa Rofiatuz Z.

113111007